

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013  
PADA SISWA KELAS I TEMA KELUARGAKU  
DI SD ISLAM AL-AZHAR 25 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)



**Oleh:**  
**Nurul Anisah**  
**NIM : 113911006**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Nurul Anisah  
**NIM** : 113911006  
**Jurusan** : PGMI

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS I TEMA KELUARGAKU DI SD ISLAM AL-AZHAR 25 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2015

Buat Pernyataan,



**Nurul Anisah**  
NIM: 113911006



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang

Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**  
Penulis : **Nurul Anisah**  
NIM : 113911006  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : S1

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 12 Juni 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**H. Fakrur Rozi, M.Ag**

NIP. 19691220 199503 1 002

**Dr. Hamdan Hadi K., M.Sc**

NIP. 19770320 200912 1002

Penguji I,

Penguji II,

**H. Sholeh Khaelani, M.Pd**

NIP. 19520219 198003 1 001

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**

NIP. 19570202 199203 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dra. Ani Hidayati, M.Pd.**

NIP. 19611205 199303 2 001

**H. Amin Farih, M.Ag.**

NIP. 19710614 200003 1 002



## NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

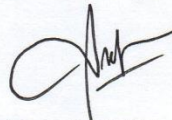
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**  
Nama : **Nurul Anisah**  
NIM : **113911006**  
Jurusan : **PGMI**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



**Dra. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP: 19611205 199303 2 001



## NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

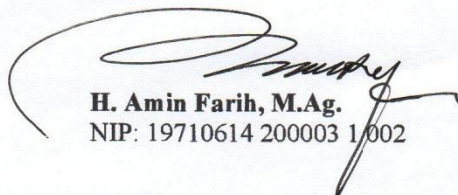
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**  
Nama : **Nurul Anisah**  
NIM : **113911006**  
Jurusan : **PGMI**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**H. Amin Farih, M.Ag.**  
NIP: 19710614 200003 1 002

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

Penulis : NurulAnisah

NIM : 113911006

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah dasar sejak kurikulum dahulu sebelum 2013. Hanya perbedaannya yang bertolak pada pendekatan *scientific* dan penilaiannya yang otentik.

Skripsi ini membahas tentang implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keluargaku serta faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 siswa kelas I tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis, yaitu data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan maupun lisan di lapangan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang melalui observasi, wawancara, dokumentasi diolah kemudian dianalisis yang disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keluargaku yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajarannya mencakup tahapan pendekatan *scientific* sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini perlu adanya faktor pendukung sebagai konstruksi pelaksanaannya agar lebih baik lagi dan terus meningkat. Sarana prasarana dan media yang berbasis multimedia serta IT telah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, sehingga ini menjadi penyokong yang baik dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Selain itu kendala yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah distribusi sumber belajar yang agak terlambat

dari pemerintah. Sehingga, sekolah tidak sempat mengkaji materi lebih mendalam mengenai pembelajaran tematik kurikulum 2013.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيَّ



## KATA PENGANTAR

الْـرَّحْمِـمِ الْـرَّحْمَـنِ اَللّٰهُ بِسْمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Rasa syukur yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Beserta ahlul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan oleh berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, yang terhormat:

1. Dr. Darmuinselaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINWalisongo Semarang.
2. Fakrur Rozi, M.Ag dan Kristiani, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Prodi PGMI
3. Amin Farih, M.Ag selaku wali studi yang banyak memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalin studi
4. Ani Hidayati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Amin Farih, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis
7. Pak Himawan Bu Ayu serta Pak Nur Khotim segenap guru SD Islam Al-Azhar 25 Semarang khususnya yang telah menerima dan membantu penulis selama penelitian

8. Ibunda (Lurobiah) serta ayahanda (Kasmud) tercinta, yang selalu menyemangatiku, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan dukungan moril dan materil, terima kasih yang sebesar-besarnya tak henti-hentinya penulis ucapkan.
9. Adik-adikku tersayang, Aulia RahmaYanti dan Azza Nuazha yang telah memberikan semangat kepada kakak disaat kakak kurang semangat, terimakasih adikku
10. Teruntuk An.Septa Mukhlisin, seseorang yang selalu mencurahkan doa, dukungan dan motivasinya kepada penulis serta menjadi lentera di kehidupan penulis. Kepadanya penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.
11. Teman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2011, semangat terus kawan.
12. Teman-teman Ma'had Al-Ma'rufiyyah, mbak I'ah, Mbak Cemut, Mbak Nurul, Mbak Viky, Mbak Irka, Mbak Kuni, Mbak Lilis, Mbak Faza, Pipit, Ifah, Mina, Puri, nokTety, Endah, Windi, Nafis, Mila, Reni, Isna, Anita, Olip, DePe, Ulya, Ni'mah, Anita dkk. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
13. Teman-Teman dari UKM BITA (Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Quran), terus berkarya dan mengobarkan shalawat
14. Berbagai pihak semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu  
Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan. *JazakumullahKhoir*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Dan hanya kepada Allah SWT penulis berdoa mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Mei 2015  
Penulis,

**Nurul Anisah**  
NIM. 113911006

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	x
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTADINAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTARTABEL</b> .....	xi
<b>DAFTARGAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTARLAMPIRAN</b> .....	xv
	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9

### **BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS I TEMA KELUARGAKU**

A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Implementasi .....	11
2. Pembelajaran Tematik.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	11
b. Landasan Pembelajaran Tematik .....	15
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	17
d. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	19
e. Model Pembelajaran Tematik .....	20
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	23
3. Kurikulum 2013 .....	24
a. Pengertian Kurikulum 2013 .....	24
b. Landasan Kurikulum 2013 .....	27

c. Struktur Kurikulum 2013 SD/MI.....	30
d. Pendekatan Ilmiah ( <i>Scientific Approach</i> ).....	31
e. Penilaian Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 .....	34
4. Pembelajaran Tematik <sup>xi</sup> Kurikulum 2013 Tema “Keluargaku”.....	39
a. Ruang Lingkup Tema Keluargaku .....	39
b. Model Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku .....	40
B. Kajian Pustaka.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Sumber Data.....	52
D. Fokus Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Metode Analisis Data.....	57

### **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS I TEMA KELUARGAKU DI SD ISLAM AL-AZHAR 25 SEMARANG**

A. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.....	62
1. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang .....	62
a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.....	62
b. Materi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.....	74
c. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik .....	

Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.....	76
d. Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.....	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	109

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	110
B. Saran.....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Kelas I

Tabel 2.2 Contoh Format Penilaian Kinerja



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Gambar 2.2 Model *Connected*

Gambar 2.3 Model *Webbed*

Gambar 2.4 Model *Integrated*

Gambar 2.5 Pemetaan KD-KI 3 dan 4

Gambar 2.6 Jaring-jaring Tema Keluargaku Pembelajaran ke-1

Gambar 2.7 Jaring-jaring Tema Keluargaku Pembelajaran ke-2

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi Pembelajaran Tematik
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Pembelajaran Tematik
- Lampiran 5 RPP, Silabus, Prota, Promes
- Lampiran 6 Daftar Nilai Tematik Tema Keluargaku
- Lampiran 7 Jadwal Pembelajaran Tematik
- Lampiran 8 Data Siswa dan Sarana Prasarana SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
- Lampiran 9 Foto Observasi Pembelajaran Tematik
- Lampiran 10 Kegiatan Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kecenderungan pemikiran dewasa ini, bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, seperti keberhasilan dalam menyelesaikan ujian dan memenangkan lomba cerdas cermat yang hanya membutuhkan pengetahuan sesaat, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Anak tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di bangku sekolah ke dalam dunia nyata pada kehidupan kesehariannya.

Fenomena kurangnya penanaman ilmu pengetahuan tersebut mendorong pemerintah untuk lebih berupaya lebih keras lagi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi membentuk manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Mengingat, pentingnya pendidikan tersebut, bahwa pendidikan dalam menanamkan ilmu pengetahuan itu harus selalu di perhatikan dan dikembangkan.

Kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana ditegaskan dalam surah Al-Mujadalah:11.

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujadalah/58:11).”<sup>1</sup>

Ayat tentang kedudukan orang yang memiliki pengetahuan tersebut menegaskan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu diatas orang yang beriman. Jelas bahwa begitu pentingnya suatu ilmu hingga Allah akan meninggikan kedudukannya.

Melihat urgennya suatu pendidikan dalam menanamkan ilmu pengetahuan, pemerintah mengupayakan kemajuan pendidikan. Salah satu upaya pemerintah yaitu memperbaharui kurikulum yang baru dengan tujuan memperbaiki sistem, proses hingga evaluasi dalam pendidikan. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik. Dokumen ini tampak pada kemampuan pendidik memahami standar isi dan menyusun silabus mata pelajaran yang diasuhnya. Dilanjutkan dengan kemampuan pendidik menyusun rencana pembelajaran yang antara lain memuat strategi layanan belajar yang diperkirakan mampu membuat proses pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan menarik. Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir (*mindset*), dapat dikatakan merupakan perubahan budaya mengajar dari para guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai dengan rancangan yang diinginkan perlu adanya perubahan strategi mengajar guru kaitannya dengan keprofesionalan terhadap mengimplementasikan kurikulum.

Tujuan dari kurikulum 2013 sendiri diungkapkan dalam Permendikbud no.67 tahun 2013:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, (Semarang: PT Toha Putra, 2002), hlm.543

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”<sup>2</sup>

Tujuan kurikulum 2013 tersebut menegaskan bahwa pembelajaran itu harus menanamkan suatu pengetahuan ke dalam semua ranah, antara lain: kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam ranah kognitif (pengetahuan) merupakan tingkatan awal ranah dimana peserta didik berada dalam derajat mengetahui, sehingga ranah ini masih bersifat lemah. Kemudian tingkatan selanjutnya yaitu afektif atau ranah sikap, setelah peserta didik mengetahui ia akan menunjukkan sikap sesuai dengan karakter yang telah ditanamkan dalam suatu pembelajaran tersebut. Ranah ketiga yaitu psikomotorik (tindakan), ketika sikap telah timbul kemudian peserta didik harus mengaplikasikan dalam tindakan. Inilah tujuan belajar yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif serta inovatif sehingga tidak hanya sekedar mengetahui tetapi diimplementasikan juga dalam tindakan sehari-hari sebagai warga negara. Sehingga pembelajaran itu harus bersifat satu kesatuan, holistik. Dipadukan secara utuh dan tidak terpisah dalam satu tema.

Tujuan kurikulum ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dasarnya sama-sama membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tergambar dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>2</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD, hlm.4

sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan proses pembelajarannya, kurikulum 2013 tematik menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak.

Salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran inipun harus autentik. Penilaian autentik atau *authentic assessment* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan *scientific* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pengertian penilaian autentik diartikan seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian:

“Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”<sup>5</sup>

Penilaian otentik sesuai dengan prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.12-13

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian



harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka telah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.

Implementasi pembelajaran tematik ini relevan diterapkan dalam tingkatan MI/SD, melihat karakter anak usia MI/SD yang menggambarkan keceriaan. Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset, Jacka, dan Logan (1983) sebagai berikut:

1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri
2. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang
3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru
4. Mereka biasanya bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan
5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi
6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif mengajar anak-anak lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan karakter anak MI/SD tersebut sehingga pembelajaran tematik itu sangat relevan untuk diaplikasikan mengingat pembelajarannya yang menyenangkan dan kontekstual. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. tentang metode penyampaian dalam pembelajaran:

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52

<sup>7</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm.10-11

حَدَّثَنَا عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: يَسِّرْ وَ لَا تُعَسِّرْ وَ بَشِّرْ وَ لَا تُنْفِرْ وَ  
(البخاري: ٦٩)<sup>8</sup>.

“Dari Anas bin Malik *Radhiyallahu ‘Anhu*, Dari Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Permudahlah dan janganlah mempersulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.” (HR.Bukhari:69)

Hadits dari Anas bin Malik *Radhiyallahu ‘Anhu*, dari Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam*, menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya seperti pembelajaran tematik. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar (siswa).

Selain melihat karakter anak MI/SD, alasan pembelajaran tematik diterapkan juga melihat permasalahan kurikulum yang diterapkan selama ini. Kurikulum KTSP yang diterapkan selama ini sebelum kurikulum 2013 diberlakukan memetik permasalahan dalam segi mata pelajaran yang terlalu padat, terlalu banyak materi yang tidak dikonkretkan, sehingga terlalu luas dan sulit dipahami oleh siswa khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurikulum sebelum 2013 juga kurang peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Pembelajaran yang terjadi selama inipun tidak mencerminkan kebermaknaan, karena hanya berorientasi pada hasil saja tanpa mempertimbangkan prosesnya. Karena pembelajaran itu menyesuaikan kurikulum yang digunakan dan kurikulum sebelum 2013 juga hanya berorientasi pada hasilnya sehingga pembelajaran tidak memandang alamiah seorang siswa, padahal evaluasi itu juga perlu memperhatikan proses dan hasil.

<sup>8</sup> أبو الحسن السنيدي، صحيح البخاري بحاشية الإمام السنيدي، (لبنان: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٨)، ص: ٤٢.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik kurikulum 2013 maka siswa diharapkan dapat belajar secara menyenangkan lebih bermakna secara alamiah karena setiap tahapan dalam proses pembelajaran diperhatikan dalam sistem evaluasi, sehingga tidak hanya dalam hasil proses pembelajaran saja. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini penyempurna dari kurikulum yang sebelum-sebelumnya.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena itu wajar jika muncul keraguan dalam implementasinya. Penelitian ini ingin mengukuhkan kembali, bahwa Kurikulum 2013 dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, adalah momentum yang layak untuk dicatat dalam lembar sejarah pendidikan di negeri ini.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih dalam melalui penelitian *field research* yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS I TEMA “KELUARGAKU” DI SD ISLAM AL-AZHAR 25 SEMARANG”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari pemahaman dan penafsiran yang salah dalam judul di atas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, antara lain:

### **1. Implementasi**

Secara bahasa implementasi artinya penerapan, pelaksanaan.<sup>9</sup> Lebih lanjut Fullan (Miller and Seller, 1985:246) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses pelekatan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.<sup>10</sup>

### **2. Pembelajaran Tematik**

---

<sup>9</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm.254

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.67 tahun 2013 halaman 132 menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.”<sup>11</sup>

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tetapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

### 4. Tema “Keluargaku”

Tema merupakan pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam suatu tulisan.<sup>13</sup>

Tema Keluargaku adalah salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik kelas I semester gasal yang terdiri dari empat subtema, antara lain: anggota keluargaku, kegiatan keluargaku, keluarga besarku, dan kebersamaan dalam keluarga.

Tema keluargaku ini diimplementasikan dengan pendekatan ilmiah dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengomunikasikan.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa penelitian ini akan diarahkan pada implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku pada kelas I di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

---

<sup>11</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD, hlm.132

<sup>12</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.12-13

<sup>13</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), hlm.750

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi MI/SD dalam menerapkan serta mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di instansi pendidikan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 serta membantu guru dalam menanggulangi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan prestasinya dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna serta menjadi manfaat jangka panjang siswa.

#### 4. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyyah siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.



## BAB II

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS I TEMA KELUARGAKU

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara bahasa implementasi artinya penerapan, pelaksanaan.<sup>1</sup> Lebih lanjut Fullan (Miller and Seller, 1985:246) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses pelekatan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu program maupun seperangkat aktivitas baik itu dalam bidang pendidikan, sosial, maupun budaya. Kaitannya dengan hal pendidikan implementasi khususnya dalam hal pembelajaran merupakan usaha penerapan inovasi seperangkat pembelajaran baik kurikulum, metode, strategi, maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengharapkan suatu perubahan yang lebih baik.

##### 2. Pembelajaran Tematik

###### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>3</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema dimana tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran tersebut menjadi bersifat

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm.254

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, hlm.4

holistik, bermakna, dan otentik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.57 tahun 2014 halaman 220 menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.”<sup>4</sup>

Melalui pembelajaran tematik ini siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemudian pembelajaran juga tidak akan membosankan, karena pembelajaran bersifat aktual sesuai dengan lingkungan kesehariannya.

Pembelajaran tematik ini dikembangkan menurut paham *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Pengalaman secara individual merupakan kunci kebermaknaan.

“Teori *konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.”<sup>5</sup>

Mengajar menurut kaum *konstruktivisme* bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu

---

<sup>4</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2013 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013, hlm.220

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.28

kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 mengenai relevansi kurikulum 2013 dengan teori konstruktivisme:

“Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri”<sup>7</sup>

Inti teori *konstruktivisme* ialah mempunyai implikasi yang sangat besar bagi pengajaran, karena hal itu menyarankan peran yang jauh lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri daripada biasanya yang ditemukan banyak di ruang kelas. Karena penekanan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran, strategi konstruktivis sering disebut pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered instruction*).<sup>8</sup>

Teori *konstruktivisme* sangat relevan dengan pembelajaran tematik yang pada dasarnya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang telah menjadi tuntutan dalam kurikulum 2013 ini. Karena pandangan *konstruktivisme* menekankan pengetahuan itu dibangun oleh siswa sendiri atas dasar pengalamannya, sehingga guru tidak menjadi orang yang memberi materi dan siswa menerima, tetapi siswa menemukan sendiri pengetahuan.

Prinsip-prinsip *konstruktivisme* yang dikembangkan pada pembelajaran terpadu yaitu:

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri,
- 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keakifan murid sendiri untuk menalar,

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2008), hlm.3

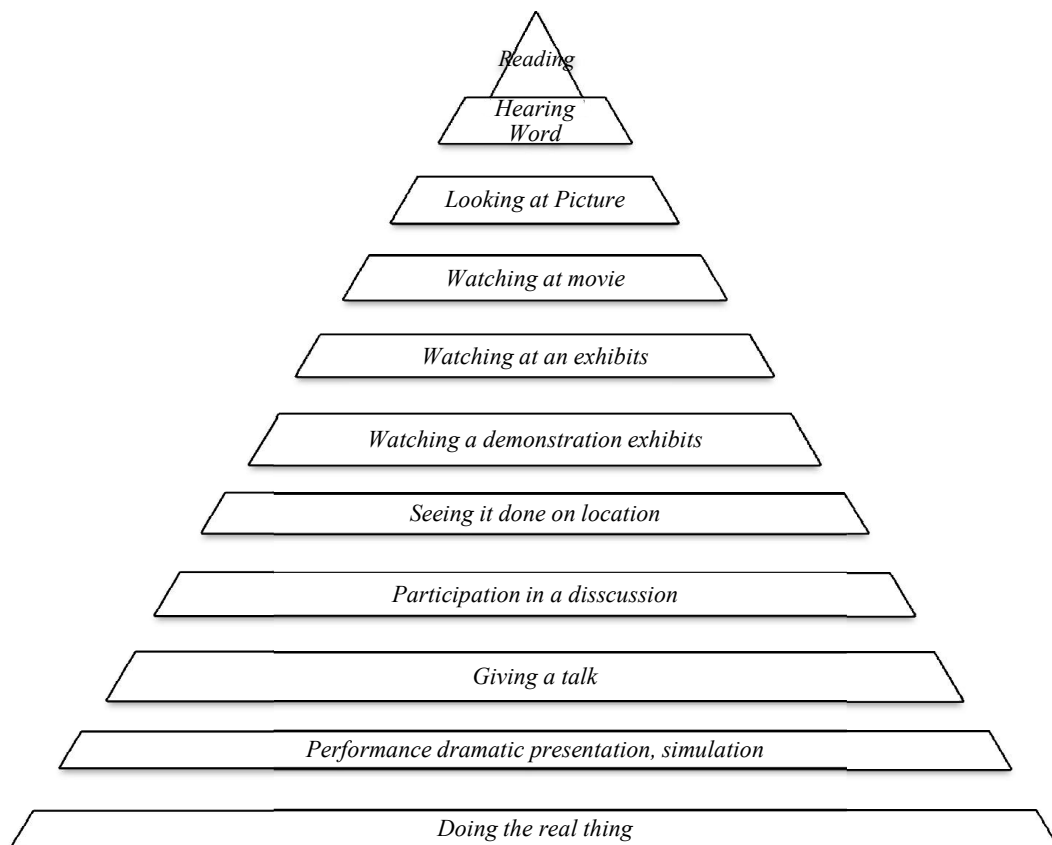
<sup>7</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3, hlm.220

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.4

- 3) Murid aktif mengonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap dan sesuai dengan konsep ilmiah,
- 4) Guru sekadar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.<sup>9</sup>

Atas dasar ini siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda berdasarkan pengetahuan yang telah dikonstruksi dari pengalaman yang dialaminya sendiri.

Selain teori *konstruktivisme*, teori Edgar Dale juga mengatakan tentang tahapan belajar, yang digambarkan dalam diagram kerucut pengalaman.<sup>10</sup>



**Gambar 2.1.** Kerucut Pengalaman Edgar Dale

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.118

<sup>10</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.184

Tahapan *Reading* sampai *Watching at an exhibits* belajar masih bersifat pasif, kemudian tahapan selanjutnya hingga *doing the real thing* disebut pembelajaran aktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar tidak hanya melihat dan mendengar saja, tetapi siswa harus ikut berperan mengalami dan melakukannya sendiri sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Pernyataan tersebut selaras dengan penjelasan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013, bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>11</sup>

Teori *konstruktivisme* dan teori Edgar Dale ini senada dalam mengartikan suatu pembelajaran, bahwa belajar itu poses bentukan melalui pengalaman oleh suatu individu sehingga siswa tidak hanya membaca, melihat maupun mendengar tetapi mengalami secara langsung mengenai tema yang hendak dibelajarkan. Dalam hal ini pembelajaran tematik mempunyai peran yang besar untuk diimplementasikan karena pembelajarannya yang konkret dan holistik.

## **b. Landasan Pembelajaran Tematik**

### **1) Landasan Filosofis**

---

<sup>11</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3, hlm.220

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan filsafat. Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, humanisme.

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentuk manusia. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Ketiga aliran di atas menekankan bahwa munculnya pembelajaran tematik karena suatu pembelajaran harus dapat membentuk kreativitas dan pengetahuan dari pengalaman dan melihat potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik dalam penerapannya menekankan kebermaknaan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tematik ini perlu diterapkan dalam pendidikan.

## **2) Landasan Psikologis**

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal

---

<sup>12</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 123-124

bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.<sup>13</sup>

Landasan psikologi memandang bahwa ada hubungan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam pembelajaran perlu memahami perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, setiap tahapan perkembangan peserta didik itu cara belajarnya berbeda-beda, tanpa memahami keduanya, maka pembelajaran akan sulit tersampaikan karena bisa jadi cara pembelajaran yang dipakai tidak disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran tematik memandang dua sisi psikologis tersebut sehingga pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

### **3) Landasan Yuridis**

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut antara lain:<sup>14</sup>

- (a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (pasal 9)
- (b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. (Bab V pasal 1-b).

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

---

<sup>13</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.124

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.88

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar/ madrasah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dari beberapa mata pelajaran yang terkumpul menjadi konsep yang utuh dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Depdikbud (1996:3) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik, antara lain:

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.89-90



- a) Holistik atau utuh, pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, karena terangkum dalam satu tema.
- b) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada nantinya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajarnya sendiri.
- d) Aktif, pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.<sup>16</sup>

Dari karakter-karakter pembelajaran tematik di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik itu sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang basisnya menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tematik sangat memperhatikan pembelajaran dari proses hingga akhir, karena pendekatannya yang ilmiah serta menekankan pembelajaran secara kontekstual.

#### **d. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Selain karakter dalam pembelajaran tematik yang bersifat utuh, bermakna, autentik dan aktif. Karena karakternya itulah pembelajaran tematik melahirkan manfaat diantaranya:

- (1) Fleksibilitas pemanfaatan waktu dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa

---

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.165-167

- (2) Menyatukan pembelajaran siswa, konvergensi pemahaman yang diperolehnya sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran
- (3) Merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak di rumah dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Pembelajaran tematik bersiat fleksibel, karena materi yang dipadukan dalam tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikan waktu yang dikehendaki oleh guru. Kemudian pembelajaran ini juga menyatukan pemahaman siswa secara kontekstual, dan direalisasikan sesuai dengan apa yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, jadi pembelajaran menjadi semakin bermakna dan siswa dapat memahami dengan jelas tentang manfaat tema yang dipelajari sesuai dengan kesehariannya.

#### e. Model Pembelajaran Tematik

Berdasarkan pola pengintegrasian tema, Forgarty (1991:xv), mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: 1) *Fragmented* (tergambarkan), 2) *Connected* (terhubung), 3) *Nested* (tersarang), 4) *sequenced* (terurut), 5) *Shared* (terbagi), 6) *Webbed* (laba-laba), 7) *Threaded* (tertali), 8) *Integrated* (terpadu), 9) *Immersed* (terbenam), 10) *networking* (jaringan).

Dari sepuluh model pembelajaran integratif tersebut ada tiga pembelajaran integratif yang dikembangkan di program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu: model keterhubungan (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*), dan model keterpaduan (*integrated*).

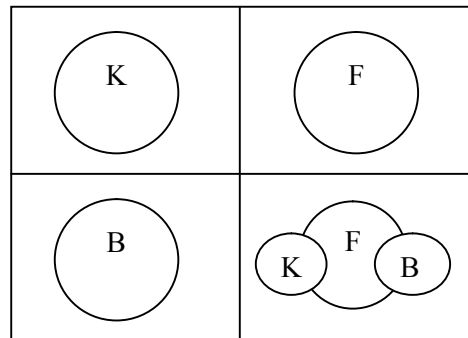
##### 1) Model Keterhubungan (*Connected*)

Bahwa pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu

---

<sup>17</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.73

konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain.

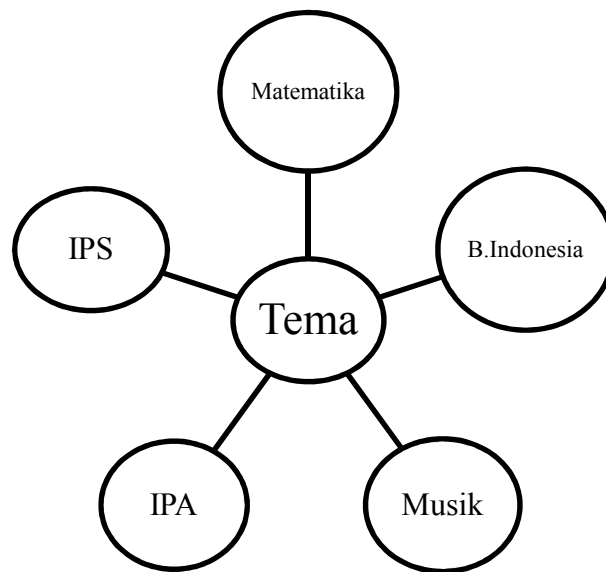


**Gambar 2.2.** Model *Connected*  
Keterangan: K= Kimia, F= Fisika, B= Biologi

## 2) Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-subtemanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Model Jaring Laba-laba ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan beberapa pelajaran. Tema yang ditetapkan memberi kesempatan kepada guru untuk menemukan konsep, keterampilan atau sikap yang akan diintegrasikan.



**Gambar 2.3.** Model *Webbed*

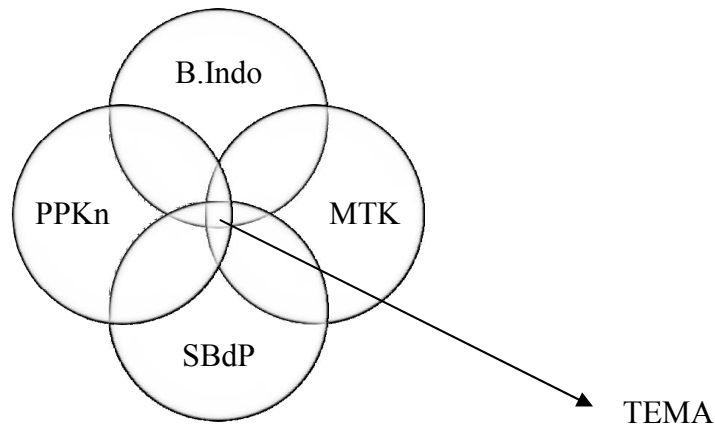
### 3) Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Berbeda dengan model jaring laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, maka dalam model keintegratifan yang berkaitan dan bertumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Bidang studi yang diintegrasikan misal matematika, sains, seni dan bahasa, pelajaran sosial.<sup>18</sup>

Model ini digunakan pada saat guru akan menyatukan beberapa kompetensi yang terlihat ‘serupa’ dari berbagai mata pelajaran. Tema akan ditemukan kemudian setelah seluruh kompetensi dasar diintegrasikan.

---

<sup>18</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.113-118



**Gambar 2.4.** Model *Integrated*

Jadi, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu dimana dalam pembelajarannya ada keterkaitan antara bidang-bidang serta konsep-konsep materi seperti yang telah dijelaskan diatas.

#### **f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

##### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal atau pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>19</sup>

##### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.268

dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna.<sup>20</sup>

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

Kegiatan menutup suatu pembelajaran harus memberikan kesan yang mendalam tentang materi yang telah disampaikan. Seperti kegiatan menyimpulkan, evaluasi serta tindak lanjut tugas di rumah sebagai penguatan tentang materi terkait. Kemudian meninjau kembali hal-hal yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa memiliki kesan dan pemahaman tentang materi.

## 3. Kurikulum 2013

### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.129

<sup>21</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.270

harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.<sup>22</sup>

Sebagai dasar dan pedoman suatu pembelajaran kurikulum serta acuan pokok yang menjadi tugas wajib pemerintah untuk menyusun kemudian diimplementasikan dalam suatu program pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.<sup>24</sup>

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta (1997:326), integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.<sup>25</sup>

Pembelajaran integrasi merupakan pendekatan penting dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini sejalan kenyataan bahwa pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.1

<sup>23</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.12-13

<sup>24</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013, ), hlm.118

<sup>25</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.35

dikembangkan dengan berbasis pada konsep pembelajaran yang akuntabel dan berbasis standar. Dikatakan akuntabel karena pendekatan pembelajaran ini menekankan aspek keterbukaan dalam hal bagaimana siswa belajar dan apa saja yang mendorong siswa belajar. Sejalan dengan hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat sehingga keluaran pendidikan dapat memenuhi harapan masyarakat. Sedangkan dikatakan berbasis standar karena pembelajaran ini menekankan upaya guru dalam mempersiapkan siswa agar mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketercapaian standar ini diharapkan akan tercapai pula harapan masyarakat atas kualitas proses dan hasil.<sup>26</sup>

Kurikulum integrasi dijelaskan lebih lanjut oleh Jill Halgan (2002):

*“The term “integrated curriculum” has many different, sometimes conflicting, meanings to educators. In this manual, integrated curriculum refers to the materials and pedagogical strategies used by multidisciplinary teams of teachers to organize their instruction so that students are encouraged to make meaningful connections across subject areas. English, mathematics, science, social studies, arts, world language, physical education, and career technical teachers can all collaborate to plan and present related lessons that center around a central, career-themed issue or problem.”*<sup>27</sup>

Jadi, menurut Jill Halgan dalam bukunya *“Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum Units”* bahwa kurikulum integrasi secara terminologi mempunyai banyak perbedaan, dari segi penyajian materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Kurikulum integrasi ini menggabungkan beberapa konsep dalam satu tema yang bermakna (tematik).

---

<sup>26</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet.1, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm.214

<sup>27</sup> E-Book: Jill Halgan, *Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum Units*, (California: The California Center for College and Career, 2010), p.1



Model integratif adalah sebuah model pengajaran atau intruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis mereka.<sup>28</sup>

Beberapa pengertian di atas menegaskan bahwa kurikulum 2013 itu bersifat tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, yang semula hanya diterapkan di sekolah dasar namun sekarang harus diimplikasikan di semua jenjang pendidikan. Diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013 ini pembelajaran dapat mengubah *mainset* pembelajaran yang selama ini bersifat tradisional/konvensional menjadi pembelajarn yang kontekstual. Maksudnya, memberikan makna dalam materi pembelajaran yang dikontekskan.

Dari penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bersifat tematik
- 2) Penilaian autentik, dari ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- 3) Pembelajaran bersifat kontekstual

#### **b. Landasan Kurikulum 2013**

Landasan kurikulum pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum ketika hendak mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum lembaga pendidikan, baik lembaga berupa sekolah maupun lembaga non sekolah.<sup>29</sup>

##### **1) Landasan Yuridis**

---

<sup>28</sup> Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Cet.1, (Jakarta: PT.Indeks, 2012), hlm.259

<sup>29</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.17

Landasan yuridis Kurikulum 2013 sebagaimana yang telah tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 adalah:

- (a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- (b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- (d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>30</sup>

## **2) Landasan Filosofis**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 menggunakan filosofi mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

## **3) Landasan Empiris**

Hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa

---

<sup>30</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD, hlm.6

menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan: a) memahami informasi yang kompleks, b) teori analisis dan pemecahan masalah, c) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan d) melakukan investigasi.<sup>31</sup>

Hasil-hasil ini menunjukkan perlu adanya perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negaranya.

#### 4) Landasan Teoritik

“Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.”<sup>32</sup>

Dari landasan-landasan di atas, dapat dikatakan bahwa landasan kurikulum 2013 dengan landasan pembelajaran tematik secara umum mempunyai beberapa kesamaan. Landasan kurikulum 2013 merujuk dalam pembelajaran tematik tetapi juga menimbang beberapa kebutuhan masyarakat pada umumnya. Landasan pembelajaran tematik terdiri dari filosofis, psikologis dan yuridis. Sedangkan dalam landasan kurikulum 2013 terdiri dari yuridis, filosofis, empiris, teoritik.

---

<sup>31</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.40

<sup>32</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD, hlm.6

### c. Struktur Kurikulum 2013 SD/MI

#### 1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SD/MI

Menurut Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI menegaskan tentang struktur kurikulum SD/MI pasal 1 (2):

“Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.”<sup>33</sup>

Kompetensi Inti (KI) merupakan unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar, gambaran kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus ditempuh peserta didik untuk semua jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.<sup>34</sup>

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:<sup>35</sup>

- (a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- (c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- (d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

**Tabel 2.1.** Kompetensi Inti Kelas I:<sup>36</sup>

Kompetensi Inti Kelas I	
1	Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

<sup>33</sup> Salinan Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI Pasal 1 ayat (2)

<sup>34</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.174

<sup>35</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD, hlm.7

<sup>36</sup> Lubna Assagaf, *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm.xi

2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

#### **d. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)**

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan (*approach*), dimaknai sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>37</sup>

Dalam segi proses pembelajarannya, kurikulum 2013 tematik menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak.

*National Science Teacher Association* (NSTA) mendefinisikan pendekatan *scientific* sebagai belajar/mengajar sains dan teknologi dalam konteks pengalaman manusia.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.88-89

Pendidikan sains pada hakekatnya merupakan upaya pemahaman, penyadaran, dan pengembangan nilai positif tentang fenomena alam dan sosial yang meliputi produk dan proses.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data, atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.<sup>39</sup> Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat ungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural, namun harus tetap menerapkan nilai-nilai ilmiah dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dijelaskan *scientific approach* dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

#### (a) Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pelajaran mengamati/ *observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermanaknaan proses belajar.<sup>41</sup>

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Dengan mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

#### (b) Menanya

---

<sup>38</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.82

<sup>39</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.100

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.211

<sup>41</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.39

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>42</sup>

(c) Mencoba

Melalui kegiatan mencoba (eksperimen) guru membimbing siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan.<sup>43</sup>

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam proses mencoba inilah peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung melalui eksperimennya baik secara individual maupun kelompok.

(d) Mengasosiasi/ Menalar

Istilah asosiasi atau pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasi beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Kegiatan mengasosiasi merupakan aktivitas memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Permendikbud No.81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran, hlm.6

<sup>43</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.60

<sup>44</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm.xii

(e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.<sup>45</sup>

Kegiatan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.<sup>46</sup>

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru juga perlu mengklarifikasi jawaban yang sebenar-benarnya, agar siswa mendapat jawaban yang benar dan tepat.

**e. Penilaian Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013**

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>47</sup>

Salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran inipun harus autentik. Penilaian autentik atau *authentic assessment* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan saintifik sesuai dengan

---

<sup>45</sup> Permendikbud No.81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran, hlm.6

<sup>46</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet.1, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm.141

<sup>47</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, hlm.2



tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian autentik merupakan penilaian komprehensif yang menggambarkan rangkaian seluruh pembelajaran dari proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik ini relevan menggunakan penilaian yang autentik.

Salah satu prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.<sup>49</sup>

Suatu kemampuan yang dinilai tidak hanya dalam kuantitas saja tetapi dari segi kualitas. Sehingga dalam suatu pembelajaran kualitas siswa sangat menentukan hasil dari evaluasinya.

Penilaian autentik juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan

---

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.143

analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka telah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.

Jenis-jenis penilaian otentik antara lain:

#### 1) Penilaian Observasi

Observasi (pengamatan) dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/ permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas lainnya, baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>51</sup>

Dalam melakukan penilaian observasi tidak cukup sekali atau dua kali pengamatan tetapi butuh beberapa waktu agar hasil dari pengamatan peserta didik ini benar-benar valid dan guru juga dapat memahami bagaimana peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran.

#### 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/ waktu tertentu. Selama mengerjakan sebuah proyek, penilaian yang harus diperhatikan yaitu keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.48

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.143

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.250

Tugas proyek ini dapat meningkatkan partisipasi siswa karena tekanan dari penilaian proyek ini pada langkah yang akan diambil dalam membuat produk.

### 3) Penilaian Kinerja

Dalam penilaian jenis ini, guru dapat melakukannya dengan meminta peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.<sup>53</sup>

Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, menjelaskan mengenai penilaian kinerja:

“Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.”<sup>54</sup>

**Tabel 2.2.** Contoh format penilaian kinerja, membuat bingkai foto keluarga:

No	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup baik (2)	Perlu bimbingan (1)
1	Jumlah bahan yang digunakan untuk menghias bingkai	Menggunakan 4 atau lebih bahan yang disediakan oleh guru	Menggunakan 3 bahan yang disediakan oleh guru	Menggunakan 2 bahan yang disediakan oleh guru	Menggunakan 1 bahan yang disediakan oleh guru
2	Kreativitas bingkai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bingkai unik</li> <li>• Dilengkapi hiasan</li> </ul>	Bentuk bingkai unik, tanpa dilengkapi hiasan atau sebaliknya	Bentuk bingkai tidak unik dan tanpa dilengkapi hiasan	Belum mampu membuat bingkai

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm.253

<sup>54</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, hlm.4

Penilaian dari kinerja ini bertolak pada bagaimana proses dari langkah-langkah yang diambil dalam membuat suatu produk/karya peserta didik. Sehingga guru harus teliti dalam mengamati kinerja yang dilakukan peserta didik.

#### 4) Penilaian Karakter/ Sikap

Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial:<sup>55</sup>

##### a) Sikap spiritual

- (1) Ketaatan beribadah
- (2) Perilaku bersyukur
- (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- (4) Toleransi dalam beribadah

##### b) Sikap sosial

- (1) Jujur
- (2) Disiplin
- (3) Tanggung jawab
- (4) Santun
- (5) Peduli
- (6) Percaya diri

#### 5) Penilaian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*portofolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Penilaian portofolio juga merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.256-258

<sup>56</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2008), hlm.237

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian.<sup>57</sup>

Beberapa kumpulan tugas peserta didik tersebut diakumulasikan sebagai penilaian hasil selama pembelajaran.

Manfaat dari hasil penilaian otentik itu sendiri dijelaskan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses sebagai berikut:

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>58</sup>

Bertolak dari penjelasan tersebut penilaian otentik dapat dimanfaatkan untuk melihat hasil siswa dan penentuan tuntas tidaknya dari batas KKM, sehingga guru dapat menindaklanjuti program selanjutnya setelah dilaksanakan penilaian.

#### **4. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema “Keluargaku”**

##### **a. Ruang Lingkup Tema Keluargaku**

Dalam buku yang diterbitkan oleh Permendikbud, implementasi pembelajaran tematik kelas I semester gasal tema “Keluargaku” terdiri dari empat subtema, antara lain:

- 1) Subtema 1 Anggota Keluargaku
- 2) Subtema 2 Kegiatan Keluargaku
- 3) Subtema 3 Keluarga Besarku
- 4) Subtema 4 Kebersamaan dalam Keluargaku

Dalam subtema 1-4 memetakan beberapa Kompetensi Dasar (KD):

---

<sup>57</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.257

<sup>58</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, hlm.11

- a) KD 1 dan KD 2 yang terdiri dari mata pelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBDP, PJOK.
- b) KD 2 dan KD 3 yang terdiri dari mata pelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBDP, PJOK.

Dalam setiap satu subtema terdiri dari enam pembelajaran, satu pembelajaran memetakan beberapa indikator mata pelajaran.

Jadi, guru memetakan KD dalam pembelajaran yang dibuat dengan indikator dari tiap-tiap KD mata pelajaran tersebut sesuai dengan tema terkait.

#### **b. Model Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Kelurgaku**

Model pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *webbed* dikembangkan oleh Lyndon B. Johnson, dalam pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati kemudian dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.<sup>59</sup>

Model pembelajaran terpadu yaitu model pembelajaran tematik yang dalam hal ini dengan kurikulum 2013, yaitu dengan model *webbed* (jaring laba-laba).

Contoh rancangan pembelajaran tematik kurikulum 2013 model *webbed* dalam tema keluargaku sub tema anggota keluargaku:

- (1) Tema: Keluargaku
- (2) Sub-sub tema yang berkaitan:
  - Subtema 1: Anggota keluargaku
  - Subtema 2: Kegiatan Keluargaku
  - Subtema 3: Keluarga Besarku

---

<sup>59</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 132

Subtema 4: Kebersamaan dalam keluarga

(3) Aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa pada subtema anggota keluargaku:

- a) Bernyanyi dan Mendengarkan Cerita Tentang Keluargaku
- b) Berkreasi Menghias Bingkai Foto Keluargaku.<sup>60</sup>

Rancangan pembelajaran tematik kurikulum 2013 sangat mengedepankan potensi siswa dan berlandaskan dengan humanisme, serta menyesuaikan sisi psikologis siswa sehingga pembelajaran ini selaras dan relevan dengan psikologi siswa dengan menyesuaikan psikologi belajar.

Seperti halnya kelas I yang psikologi perkembangannya masih ingin bermain-main sehingga untuk mengasah kreativitas anak dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 buku guru, aktivitas siswa dituntut untuk bernyanyi dan berkreasi. Sehingga mereka bermain juga sambil belajar. Dengan memasuki dunia mereka, belajarpun menjadi menyenangkan dan juga lebih mudah untuk memahami siswa.

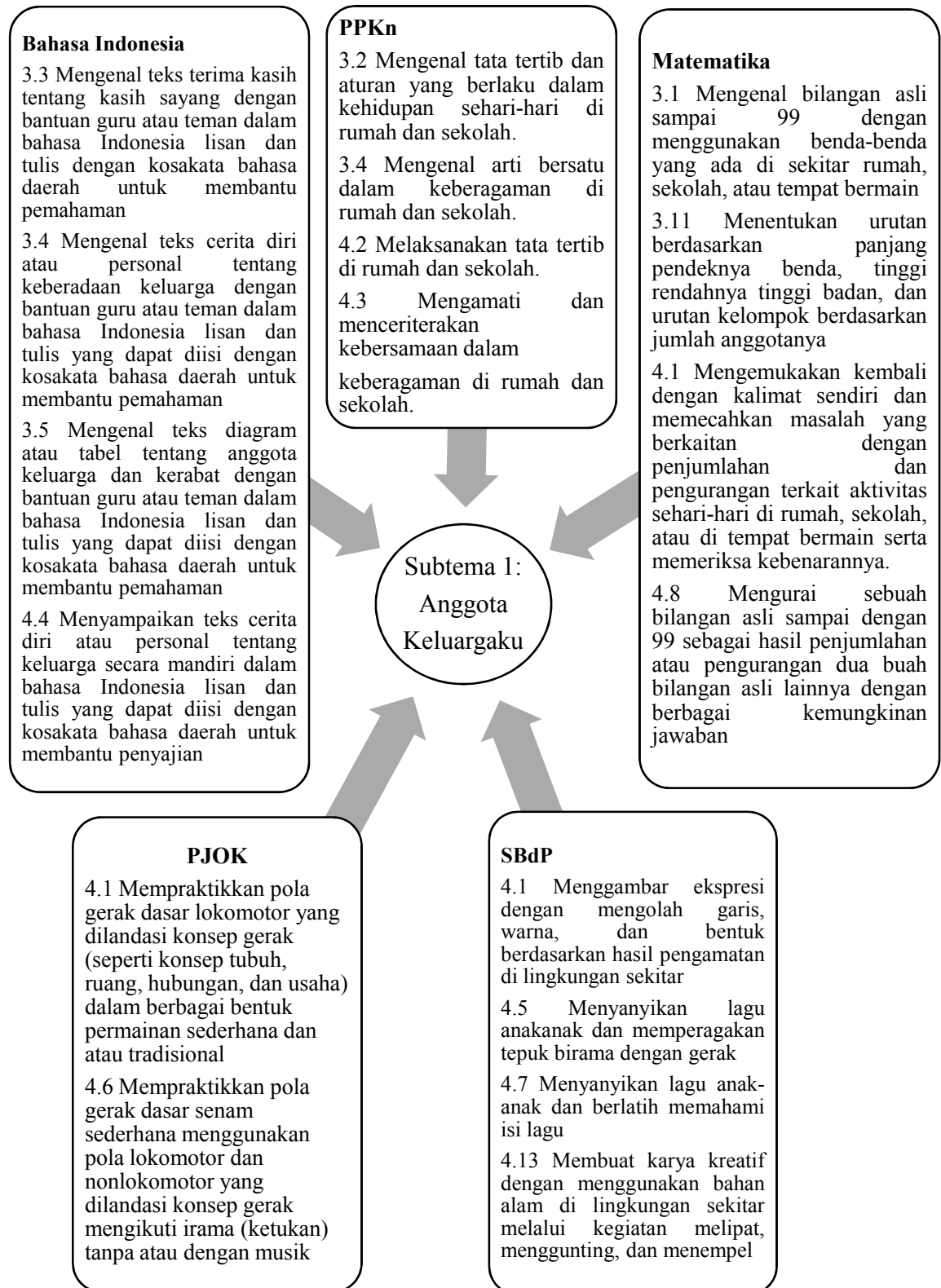
Di bawah ini contoh pemetaan KD-KI 3 dan 4 dan jaringan tema dalam tema keluargaku subtema anggota keluargaku sesuai dengan buku guru tematik 2013 dari Kemendikbud:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Lubna Assagaf, *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm.16

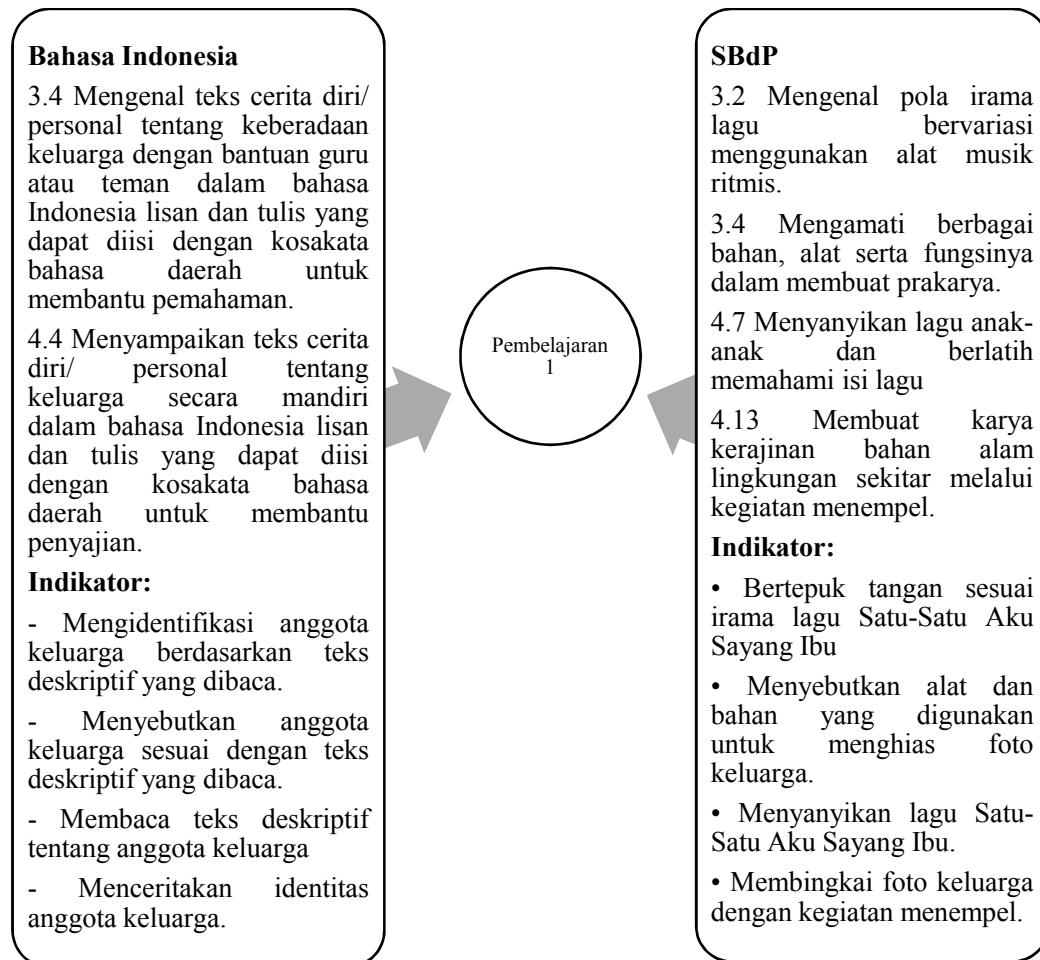
<sup>61</sup> Lubna Assagaf, *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, hlm.2

Gambar 2.5 Pemetaan KD-KI 3 dan 4



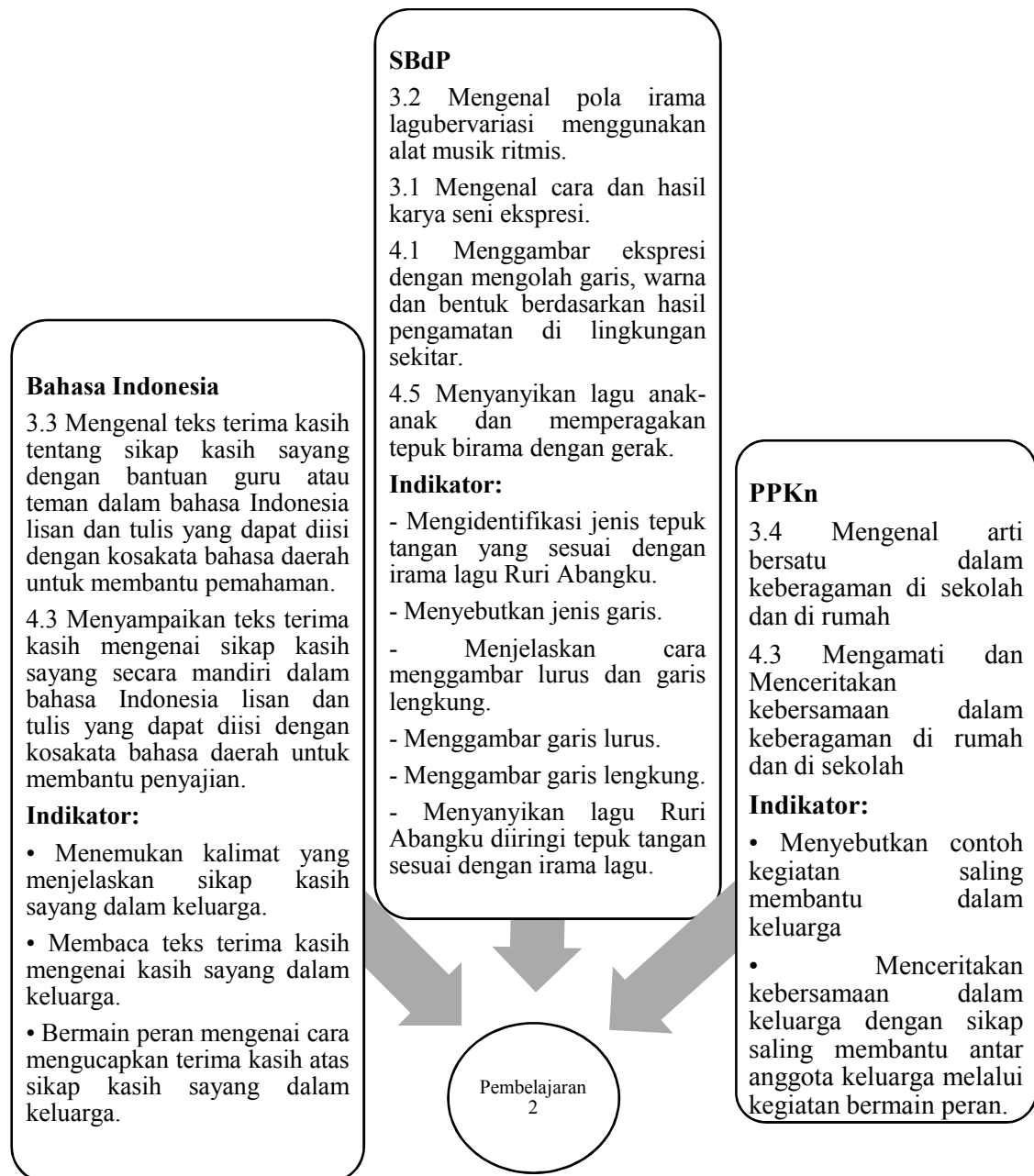


## JARING-JARING TEMA<sup>62</sup>



**Gambar 2.6.** Jaring-Jaring Tema Keluargaku Pembelajaran ke-1

<sup>62</sup> Lubna Assagaf, *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, hlm.16



**Gambar 2.7.** Jaring-Jaring Tema Keluargaku Pembelajaran ke-2

Konsep pembelajaran tematik berdasarkan pemetaan KD dari tiap-tiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar pada KD KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KD KI-4 diharapkan akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI-2. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan secara utuh akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup> Sehingga dari pemetaan tersebut muncul beberapa materi dari masing-masing mata pelajaran, antara lain:

- (a) Bahasa Indonesia : Teks narasi
- (b) Matematika : Bilangan asli
- (c) SBDP: Lagu anak-anak, keterampilan hiasan foto keluarga

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik model jaring laba-laba. Dalam proses tahap awal ialah menentukan tema, kemudian mengaitkan beberapa indikator dari kompetensi dasar (KD) tiap-tiap mata pelajaran sehingga menjadi tema yang utuh.

Pendekatan sains di Kelas I, menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, kompetensi-kompetensi dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi inter-disipliner).

Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.

Pembelajaran integratif interdisipliner merupakan pembelajaran integratif yang disarankan penggunaan dalam konteks pembelajaran

---

<sup>63</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3, hlm.228

kurikulum 2013. Hal ini berarti pembelajaran integratif ini tidak menghubungkan seluruh mata pelajaran di sekolah, melainkan menghubungkan keterampilan dan kompetensi beberapa mata pelajaran yang terjadwal dalam satu hari yang sama. Konsep ini nantinya akan berimplikasi pada penyusunan rencana pembelajaran integratif untuk satu hari pembelajaran bukan untuk pembelajaran dalam jangka waktu berminggu-minggu.<sup>64</sup>

Selain itu, pembelajaran tematik-terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Penguatan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.<sup>65</sup>

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika seperti halnya jaring-jaring laba di atas.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini penulis maksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan mendeskripsikan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang lebih mendalam. Penelitian sebelumnya yang

---

<sup>64</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet.1, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm.213

<sup>65</sup> Salinan Lampiran Permendikbud. 67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD, hlm.134

tentunya mempunyai peran besar dalam konsep generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan ini, antara lain:

Penelitian oleh Zulaikha, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2008), *“Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas II MI Walisongo Karangdowo 01 Kedungwati Pekalongan”*.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran tematik mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Pelaksanaan dari pembelajaran tematik ini pun masih berbasis kurikulum KTSP.

Penelitian oleh Firtia Iva Widyastuti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2009), yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode Moving Class dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang”*.<sup>67</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi sistem pembelajaran *moving class* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang menghasilkan lima bentuk metode membaca dan menulis, metode hafalan, metode demontrasi, metode cerita, metode pembiasaan diri. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa karena materi pembelajaran dengan bentuk tema bisa lebih terserap dengan baik karena penyampaianya langsung disesuaikan dengan tema yang dipelajari.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vita Arifa, FIP PGSD Universitas Negeri Semarang (2012), dengan penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Tematik dengan Media CD Interaktif pada Siswa Kelas III B SDN Wates 01 Kota Semarang”*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model tematik dengan

---

<sup>66</sup> Zulaikha, *Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas II MI Walisongo Karangdowo 01 Kedungwati Pekalongan*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2008), hlm.v

<sup>67</sup> Firtia Iva Widyastuti, *Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode Moving Class dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2009), hlm.v

media CD interaktif dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III B SDN Wates 01 Kota Semarang. Dalam menerapkan model pembelajaran ini disarankan guru agar memadukan mata pelajaran dengan tepat dan lebih meneliti kelengkapan media CD interaktif seperti sebelum pembelajaran di mulai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>68</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bermaksud untuk memperdalam dan memperbaharui penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013. Bahwa pembelajaran tematik yang diterapkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan pendekatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sedangkan penelitian ini dengan pendekatan *scientific*. Sehingga semua proses pembelajaran hingga hasil pembelajaran menjadi laporan yang harus ada dalam kurikulum 2013 ini.

### C. Kerangka Berpikir

Fungsi pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk kreatifitas insan yang cerdas, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan visi pendidikan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih baik. Hal ini menjadi urgen dalam pendidikan dan menjadi perhatian setiap praktisi pendidikan.

Tenaga pendidikan dan kependidikan mempraktekan suatu proses pembelajaran dengan penuh makna bagi peserta didik. Sehingga pengalaman yang di peroleh dalam bangku pendidikan akan bermanfaat dalam kehidupan kemudian dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 yang berbasis tematik mengaitkan seluruh bidang studi, menuntut siswa kreatif, aktif dalam setiap pembelajarannya. Karena pendekatan ilmiah yang dilekatkan dalam kurikulum ini membentuk siswa belajar secara ilmunan, menemukan sendiri pengetahuan dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta

---

<sup>68</sup> Vita Arifa, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Tematik dengan Media CD Interaktif pada Siswa Kelas III B SDN Wates 01 Kota Semarang”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. viii

mengomunikasikan. Dan penilaian otentik yang memperhatikan setiap proses pembelajaran menjadi tugas guru dalam mengevaluasi masing-masing peserta didik. Dengan begitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dipercaya, karena proses dan hasil pembelajaran menjadi catatan yang wajib dilaporkan

Adanya perubahan kurikulum yang diterapkan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang besar dalam dunia pendidikan. Membentuk insan yang cerdas dan kreatif serta bermanfaat bagi negara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analitis dengan logika induktif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan tentang metode penelitian pendidikan kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.<sup>2</sup>

Dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual dan apa adanya. Secara alamiah kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan menjadi sumber dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.15

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.60-61



alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.<sup>3</sup>

Logika induktif merupakan proses berpikir yang diawali dengan fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.<sup>4</sup>

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan.

Berkaitan dengan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang yang akan peneliti kaji ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dalam kelas kemudian menggali informasi dari proses tersebut mulai dari pembukaan pembelajaran hingga akhir. sehingga kehadiran peneliti ke lokus penelitian sangat urgensi dalam memperoleh data untuk dideskripsikan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Sedangkan waktu penelitian pada tahun pelajaran 2014/2015 semester satu (gasal) karena tema “Keluargaku” di kelas I diterapkan di semester gasal, dan penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang dengan alasan bahwa instansi Sekolah Dasar Islam yang telah mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 25 Semarang.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.181

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.12

Adapun sumber data pimer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I, beberapa siswa yang melaksanakan pembelajaran tematik di kelas. Data tersebut diantaranya:

- a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kondisi, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar SD Islam Al-Azhar 25 Semarang dalam mendukung implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013
  - b. Hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan perkembangan kurikulum di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
  - c. Hasil wawancara dengan guru kelas I, terkait persiapan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
  - d. Hasil wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 25 Semarang terkait respon siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik kurikulum 2013
  - e. Hasil observasi langsung pembelajaran tematik kurikulum 2013 di dalam kelas
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.<sup>6</sup> Sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, catatan-catatan, data tentang sekolah, hasil dokumentasi seperti: foto, rekaman, video.

### 3. Data Pendukung

Data pendukung dari data primer dan sekunder, seperti: denah lokasi SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, serta data-data lainnya.

## **D. Fokus Penelitian**

---

<sup>5</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.16

<sup>6</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.16

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013, kesesuaian tahapan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema “Keluargaku” yang diterapkan dalam kelas I dengan pendekatan *scientific* seperti: mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksperimen, menghubungkan. Serta mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan pengumpulan data merupakan pekerjaan terpenting di dalam langkah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, diantaranya: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian jenis ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah akan digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 serta faktor yang mendukung dan menghambatnya pada siswa kelas 1 tema “Keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.

##### **1. Wawancara**

Jenis wawancara yang peneliti pakai yaitu wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>7</sup> Pedoman wawancara telah disusun sebelum melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti guru kelas I, beberapa siswa terkait dengan pembelajaran tematik yang diterapkan di kelas, diantaranya: data keaktifan siswa, problematika guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.190

- a) Kepala sekolah, materi wawancara seputar gambaran umum SD Islam Al-Azhar 25 Semarang (sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi siswa, guru, dan staf, sarana prasarana,) dan respon sekolah terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik kurikulum 2013.
- b) Waka Kurikulum, materi wawancara seputar kurikulum-kurikulum sebelumnya, kurikulum yang sekarang diterapkan di sana, dan pelaksanaan Kurikulum 2013, apa saja faktor pendukung serta problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013.
- c) Guru kelas I, materi wawancara seputar materi pembelajaran, respons terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik kurikulum 2013.
- d) Siswa Kelas I, tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Apakah menyenangkan dan memudahkan atau sebaliknya.

## 2. Observasi

Peneliti sebagai pengamat terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dalam menggunakan metode observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti atau disebut dengan observasi terus terang.

Jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan yaitu apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.72

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru kelas I khususnya pada tema “keluargaku” di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang apakah sesuai dengan pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Scientific*.

### 3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan dokumentasi, dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip), buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda.

Data yang dapat terkumpul dalam penelitian ini seperti: raport siswa, data siswa kelas I, catatan-catatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga diperlukan dokumentasi dalam pengumpulan data tersebut.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui dokumentasi antara lain:

- a) Data tentang kurikulum 2013 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya.
- b) Data tentang kondisi lingkungan sekolah, data guru, staf tata usaha, siswa dan organisasi sekolah.
- c) Data tentang (RPP) tertulis milik guru, silabus, program tahunan (prota), program semester (promes)
- d) Data evaluasi, seperti: raport atau ulangan harian dan prestasi belajar siswa
- e) Buku guru dan siswa tematik kelas 1 yang digunakan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan analisis deskriptif, penulis mendeskripsikan data yang telah diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lebih lanjut Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif seperti dibawah ini:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.”<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah menganalisis data secara umum seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2013:338), yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan data (*data collection*)**

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.330

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.246

Dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan. Kemudian dilakukan pencatatan data untuk dipilih dan dikumpulkan.

## 2. Reduksi data

Bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>11</sup>

Proses mereduksi data dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, wawancara dan observasi, kemudian data yang masih kompleks itu peneliti shortir menjadi data-data penting yang berkaitan dan lebih mengerucut dengan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Catatan lapangan itu berupa catatan seperlunya yang sangat dipersingkat, berupa kata-kata kunci, catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

Catatan lapangan dibagi menjadi dua bagian yang berbeda, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif mendeskripsikan semua hasil pengamatan, wawancara, peneliti tidak memasukan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.338

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.208

peneliannya pribadinya. Sedangkan catatan reflektif berisi reflektif peneliti atas apapun yang dipikirkan dan dirasakannya.<sup>13</sup>

Hal-hal yang direduksi dalam penelitian ini adalah: kurikulum 2013, imlementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam tema keluargaku serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan alam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, data yang akan peneliti sajikan yaitu secara teks naratif, deskripriif dan sistematis serta tabel-tabel dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kemudian memberikan makna setiap teks tersebut dengan memeperhatikan fokus penelitian.

### 4. Penarikan kesimpulan

Bertujuan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm.79-80

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm.341

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.345



Dapat dikatakan bahwa metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam proses dan hasil pengumpulan data. Jika data yang terkumpul setelah melakukan beberapa metode diatas belum dianggap cukup valid maka peneliti melakukan pengumpulan data kembali dengan cara wawancara maupun observasi hingga data tersebut benar-benar absah untuk diolah kemudian dianalisis. Sesungguhnya data kualitatif ini tidak ada batasan tertentu sehingga kejenuhan data itu ditentukan oleh bagaimana anggapan peneliti terhadap data sebelum maupun sesudah melakukan penelitian di lapangan.

a) Analisis Data di Lapangan

Analisis data yang dikerjakan di lapangan dilaksanakan secara terus-menerus, sementara data dikumpulkan, merupakan upaya memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan.<sup>16</sup>

b) Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Ketika peneliti menyelesaikan catatan lapangan terakhirnya, ia masih menghadapi pekerjaan berikutnya, yaitu analisis setelah pengumpulan data.

Pekerjaan analisis setelah pengumpulan tidak lain adalah mengembangkan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Tentunya dalam data yang peneliti hasilkan menjumpai kata-kata tertentu, ungkapan-ungkapan, pola perilaku, jalan berpikir subjek, dan berbagai peristiwa yang berulang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem kode, yang mencakup langkah-langkah: mencari keteraturan dalam data, pola-pola, dan topik-topik, selanjutnya menuliskan kata-kata atau ungkapan-ungkapan adalah kategori kode. Kategori kode adalah alat untuk memilah atau menyortir data deskriptif yang terkumpul sehingga

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.223.

bahan-bahan yang berhubungan dengan topik yang ada secara fisik terpisah dari data yang lain.<sup>17</sup>

Analisis data setelah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul di lapangan kemudian dianalisis. Data-data tersebut seperti: data hasil wawancara, data hasil dokumentasi, serta data hasil observasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif yang dinarasikan.

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.230

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS I TEMA KELUARGAKU DI SD ISLAM AL-AZHAR 25 SEMARANG**

#### **A. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, berikut ini peneliti sajikan hasil dokumentasi, wawancara serta observasi di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang:

##### **1. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

###### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al- Azhar 25 Semarang**

###### **1) Persiapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al- Azhar 25 Semarang**

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Beberapa persiapan yang dilakukan guru kelas IA sebelum mengajar tematik antara lain: prota, promes, silabus, dan RPP yang disesuaikan dengan aturan yang baru.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang akan dilakukan guru mata pelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap kelas, program ini dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Program semester ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam hasil wawancara dengan Bu Ayu selaku wali kelas 1A mengatakan bahwa RPP sekarang dengan RPP dahulu berbeda, sesuai yang telah diberlakukan oleh pusat. Jadi, dari sekolah pun harus mengikuti dan menyesuaikan aturan tersebut.

Menurut Bu Siti Masitoh guru kelas IC, selain menyiapkan RPP, guru juga menyiapkan APE (Alat Peraga Edukatif) untuk mendukung daya nalar anak-anak jadi anak-anak belajar secara kontekstual tidak abstrak.<sup>1</sup>

## 2) Kegiatan Pembelajaran Tematik

### a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi di kelas 1A, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan selalu diawali dengan ikrar, doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa serta apersepsi dan persiapan pembelajaran oleh guru dan siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa-siswi di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang wajib mengikuti beberapa kegiatan sebelum masuk kelas. Program yang dilaksanakan diantaranya ikrar bersama, serta sebelum masuk kelas, siswa berbaris di depan kelas masing-masing untuk menjawab beberapa pertanyaan guru tentang materi tingkatan kelas. Siswa yang bisa menjawab terlebih dahulu diperbolehkan masuk ruang kelas dan mempersiapkan pembelajaran. Sedangkan siswa yang belum bisa menjawab menunggu

---

<sup>1</sup> Siti Masitoh, Guru Kelas IC, Wawancara langsung, tanggal 3 Februari 2015

pertanyaan-pertanyaan dari guru hingga ia bisa menjawab dengan benar baru diperbolehkan masuk kelas.

Ikrar dilafalkan setiap hari di luar kelas oleh seluruh siswa Al-Azhar. Ikrar bersama dilaksanakan pada setiap pagi, pukul 06. 50 s.d. 07.15. ikrar ini dipimpin oleh seorang murid dan diikuti oleh seluruh murid, yang dibacakan dalam bahasa arab dan terjemahnya dalam bahasa Inggris serta bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Apersepsi merupakan kegiatan pembuka setelah siswa melakukan ikrar dan doa bersama di kelas. Apersepsi biasanya diisi oleh kegiatan siswa mengisi infaq, siswa melafalkan surat-surat al-quran pendek, berzikir, dan tepuk absen. Tepuk absen yaitu tepuk yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas IA secara klasikal dari urutan absen nomer 1 dan menyebutkan nama siswa kemudian absen nomer 2 dan seterusnya sesuai jumlah seluruh siswa kelas IA. Nilai karakter yang ditekankan dalam tepuk absen ini adalah supaya siswa dapat lebih mengenal dan lebih akrab dengan seluruh teman sekelasnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya sebelum pembelajaran dimulai, guru juga mengajak siswa untuk membiasakan bersyukur karena sudah diberikan kesehatan. Serta mengajak siswa untuk selalu bersabar dalam hal dan situasi apapun termasuk dalam belajar. Selain pembiasaan tersebut, beristighfar juga dilakukan selalu sebelum memulai pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan inti pembelajaran tematik kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah, antara lain:

---

<sup>2</sup>Observasi Kelas IA, 17 November 2014

<sup>3</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

### 1. Mengamati

Dalam pembelajaran inti tematik Kelas IA, guru mengajak siswa untuk mengamati lirik lagu “Ayahku Gagah” yang telah tertulis di papan tulis, kemudian guru menyanyikan lagu tersebut dan diikuti oleh peserta didik. Lirik lagu tersebut berkaitan dengan tema keluargaku. Selain melalui metode menyanyi, guru juga menampilkan beberapa gambar silsilah keluarga melalui LCD dan siswa mengamati gambar-gambar tersebut.<sup>4</sup>

Pada pembelajaran berikutnya, guru menampilkan gambar kegiatan keluarga di pagi hari melalui LCD siswa mengamati gambar tersebut dengan seksama. Seluruh siswa hikmat dalam memperhatikan gambar-gambar yang ditampilkan.<sup>5</sup>

### 2. Menanya

Dari pengamatan lirik lagu Ayahku Gagah tersebut, muncul pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta didik, “Bu, kalau lagu untuk ibu itu lagunya apa bu?” dari situ secara tidak langsung peserta didik terpancing untuk bertanya berkaitan dengan materi tema keluargaku. Kemudian, guru bertanya kepada peserta didik, “Jika ada ayah, ibu, anak itu apa sih anak-anak?” Selanjutnya peserta didik menjawab “Keluarga”. Kemudian guru juga bertanya kembali tentang anggota keluarga itu apa saja. Peserta didik dengan aktif menjawab, ayah, ibu, anak, kakek nenek.

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>5</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 17 November 2014

Melalui gambar yang telah ditampilkan di LCD, guru melakukan tanya jawab tentang jumlah anggota keluarga pada masing-masing peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan tanya jawab, guru bertanya kepada peserta didik mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa dengan aktif menjawab. Selanjutnya memasuki materi, guru bertanya kegiatan sehari-hari siswa bersama keluarga di pagi hari.

### 3. Mengumpulkan Informasi

Dari menyanyi dan gambar silsilah keluarga, siswa dapat mengumpulkan informasi tentang anggota keluarga, dan panggilan untuk anggota keluarga. Siswa juga dapat menyebutkan jumlah masing-masing anggota keluarganya.<sup>7</sup> Selain dengan menyanyi, melalui pengamatan gambar dan tanya jawab siswa juga dapat mengumpulkan informasi materi-materi.

Berdasarkan observasi selanjutnya, guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi lagu kegiatan di pagi hari. Guru mengaitkan lagu tersebut dengan materi kegiatan bersama keluarga di pagi hari. Selanjutnya melalui menyanyi, guru bertanya kepada siswa secara individu, kegiatan apa saja yang dilakukan di pagi hari.<sup>8</sup>

### 4. Mengasosiasi

Mengasosiasi siswa dapat mengelompokkan beragam ide dari suatu pengetahuan yang didapat. Kegiatan mengasosiasi ini dapat terlihat dalam pembelajaran tematik ketika siswa berkelompok dan menyebutkan beberapa informasi berkaitan dengan materi tema keluargaku.

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>7</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>8</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 17 November 2014

Kegiatan berikutnya siswa diminta guru untuk berdiri dan berkelompok sesuai dengan tinggi badan yang sama. Kemudian siswa disuruh menghitung jumlah anggota kelompoknya masing-masing, kemudian guru menuliskan angka-angka jumlah dari kelompok berdasarkan tinggi badan siswa. Selanjutnya guru bertanya, “Manakah angka yang paling kecil dan manakah angka yang paling besar?” serta siswa juga diminta mengurutkan angka-angka tersebut dari angka terkecil ke angka terbesar begitu juga sebaliknya.<sup>9</sup>

#### 5. Mengomunikasikan

Guru bertanya jawab kepada masing-masing siswa mengenai materi terkait tema keluargaku, jumlah anggota keluarga masing-masing siswa, kegiatan di pagi hari bersama keluarga, tentang keluarga inti. Siswa secara aktif dan berebut mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru. Komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru, serta siswa dan siswa sangat tampak dengan jelas disini.<sup>10</sup>

Kegiatan mengomunikasikan pada pembelajaran berikutnya, siswa aktif menjawab pertanyaan guru. Siswa berebut pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan di pagi hari bersama keluarga.<sup>11</sup>

Pembelajaran tematik yang diterapkan menekankan siswa untuk aktif, dan guru hanya memfasilitasi media serta materi. Siswa diajak berfikir kritis melalui tanya jawab. Siswa menemukan sendiri informasi yang hendak disampaikan guru.

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>10</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>11</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 17 November 2014



Dengan catatan guru harus kreatif mengolaborasikan metode dan teknik pembelajaran.

Sementara itu, seorang siswa kelas IA mengaku dirinya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tematik. Ia juga tidak merasa kesulitan dalam materi yang disampaikan. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran karena jenuh.<sup>12</sup>

Untuk menanggulangi siswa yang kurang memperhatikan, di sela-sela kegiatan pembelajaran, guru menyediakan “*ice breaking*” untuk mengembalikan kondisi siswa secara optimal.<sup>13</sup>

#### (1) Model Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Model yang digunakan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu jaring laba-laba (*webbed*). Model ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-subtemanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.<sup>14</sup>

#### (2) Metode Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang menggunakan metode *inquiry learning*, *discovery learning* dan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang dikolaborasikan dengan metode ceramah, pembiasaan,

---

<sup>12</sup>Azzura Ramadhani, Wawancara Langsung, 17 November 2014

<sup>13</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>14</sup>Dokumentasi Buku Guru Kemendikbud (sumber belajar kelas I SD Islam Al-Azhar)

tanya jawab, penugasan serta dikolaborasikan dengan menyanyi dan kooperatif antar siswa secara klasikal.

(a) Metode Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Pembelajaran ini fleksibel dan terbuka serta mengacu pada sumber belajar yang bervariasi. Dalam hal ini guru berperan sebagai mitra siswa yang membimbing, memfasilitasi, dan memandu pengalaman belajar siswa.

Pengaplikasian dari metode ini yaitu guru mengajak siswa untuk berpikir kritis mengenai materi dalam tema keluargaku dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini benar-benar menantang siswa untuk senantiasa aktif selama proses pembelajaran dan sekaligus mendorong mereka untuk mengoptimalkan berbagai kemampuan dan keterampilan belajar guna mencapai pemahaman tingkat tinggi atas apa yang sedang dipelajari.<sup>15</sup>

(b) Metode *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final). Artinya, siswa perlu menemukan sendiri konsep tema tersebut melalui pengetahuan yang terkonstruksi, seperti dalam kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Dalam praktiknya, guru menerapkan metode ini dengan pendekatan *scientific*. Guru memberikan informasi melalui media pengamatan, kemudian siswa menghimpun informasi tentang materi keluargaku,

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

membandingkan jumlah anggota keluargaku, mengkategorikan anggota-anggota keluarga, serta membuat kesimpulan.<sup>16</sup>

(c) Metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)

Metode pembelajaran berbasis proyek metode belajar yang mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Guru mengajak siswa melihat kegiatan di kehidupan sehari-hari bersama keluarga. Siswa diminta menyebutkan kegiatan tersebut. Selain itu metode ini membentuk siswa untuk belajar dengan berbasis produk/ hasil dengan memperhatikan tahapan – tahapan dalam membuat produk itu. Peserta didik diharapkan mampu membuat produk berdasarkan pengetahuan yang dikonstruksinya, dalam hal ini guru memberikan tugas kepada siswa membuat silsilah keluarga masing-masing.

Selain dari produk silsilah keluarga, dalam kelas IA pun terlihat banyak karya siswa yang tertempel di dinding-dinding kelas. Hal ini sangat jelas bahwa pembelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang juga menerapkan metode berbasis proyek.<sup>17</sup>

(d) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Guru menjelaskan materi

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

<sup>17</sup>Observasi Kelas IA, 17 November 2014

tentang anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, adik, kakak, kakek dan nenek.

(e) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode pembelajaran yang membiasakan aktivitas kepada peserta didik. Pembiasaan yang telah diterapkan pada siswa siswi SD Islam Al-Azhar seperti shalat dhuha di sekolah, kemudian di awal pembelajaran selain selalu berdoa sebelum belajar guru juga selalu mengajak peserta didik untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Kemudian terkait dengan materi tema keluargaku, siswa diajak guru untuk selalu membantu orangtua di rumah, serta menghormati dan mematuhi orangtua.

(f) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui proses tanya jawab guru dan peserta didik, ataupun antar peserta didik. Guru bertanya tentang anggota keluarga masing-masing peserta didik yang ada di rumah.

(g) Penugasan

Penugasan merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dengan cara memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik. Dalam hal ini Bu Ayu memberikan tugas kepada peserta didik membuat silsilah keluarga masing-masing yang ada di rumah, kemudian dikumpulkan secara mandiri.

Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakter siswa serta materi yang hendak disampaikan. Penuturan dari Bu Ayu selaku wali kelas IA bahwa pembelajaran yang berbasis tematik memang sudah

seharusnya menggunakan beberapa kolaborasi metode, sehingga lebih mudah menyatukan materi dalam tema dan pembelajaran menjadi menyatu (holistik). Seperti metode ceramah yang termasuk metode yang sudah lama diterapkan oleh pembelajaran, jika dikolaborasikan dengan metode lain maka akan menjadi menarik dan menyenangkan. Kembali lagi, kreativitas seorang guru harus menjadi tuntutan disini.

### (3) Media Pembelajaran Tematik SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Setiap pembelajaran tematik guru menyiapkan media yang hendak digunakan dengan menyesuaikan tema yang telah dijadwalkan. Media ini sangat penting bagi siswa khususnya siswa kelas rendah, agar mereka lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Media juga ditunjang oleh lingkungan belajar serta sarana prasarana yang lengkap. Seperti di SD I Al-Azhar sendiri memfasilitasi sarana prasarana belajar berbasis multimedia. Sehingga media tersebut dikolaborasikan dengan IT sebagai pengenalan kepada siswa juga.<sup>19</sup>

### (4) Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Sumber belajar tematik yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud, serta buku dari penerbit lain seperti Yudhistira dan buku-buku lama lainnya sebagai pelengkap dan penunjang materi tematik.<sup>20</sup>

### c) Penutup

---

<sup>18</sup>Wahyu Khaerani, Guru Kelas IA, Wawancara langsung, tanggal 4 November 2014

<sup>19</sup>Nur Khotim, Waka Kurikulum Sekolah, Wawancara Langsung, 17 November 2014

<sup>20</sup>Wahyu Khaerani, Guru Kelas IA, Wawancara langsung, tanggal 4 November 2014

Kegiatan penutup ini diisi dengan kegiatan timbal balik siswa, serta penguatan terhadap materi terkait tema yang telah disampaikan. Serta konfirmasi guru terhadap materi.

Guru juga tidak lupa untuk memberikan tugas bersama orangtua di buku murid. Ini sebagai laporan guru kepada wali murid.

### 3) Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*) Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses pembelajaran dari tiap-tiap siswa. Karena penilaian otentik ini sangat detail menilai proses dan hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

Dari mulai awal hingga akhir pembelajaran, guru menilai secara kognisi, sikap serta tindakan yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa menjadi perhatian khusus bagi guru. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta proses bagaimana siswa mengikuti setiap pembelajarannya. Dalam aplikasinya, guru menyampaikan pembelajaran dengan beberapa metode, seperti tanya jawab kemudian dari situ lah guru dapat memperhatikan siapa saja siswa yang berperan aktif merespon pertanyaan guru dan menanggapinya. Kemudian di akhir evaluasi pembelajaran siswa diberikan tugas individu, peran guru dalam kegiatan ini yaitu memperhatikan siswa yang berusaha mengerjakan tugas mandiri secara individu, tidak bergantung pada teman.

Penilaian otentik ini dianggap agak rumit oleh sejumlah guru, meskipun begitu dengan adanya pelatihan-pelatihan serta

---

<sup>21</sup>Wahyu Khaerani, Guru Kelas IA, Wawancara langsung, tanggal 4 November 2014

workshop yang diselenggarakan oleh sekolah dan pusat, guru mulai memahami dan terbiasa menerapkannya.<sup>22</sup>

Ada beberapa tahapan dalam menyajikan laporan hasil belajar pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang antara lain: deskriptif (kualitatif), kuantitatif, pembiasaan. Raport deskriptif ini penilaian berupa penjelasan secara detail hasil konversi dari hasil nilai yang berupa angka. Kemudian raport kuantitatif adalah raport siswa yang berupa angka sebelum dikonversikan ke dalam laporan deskriptif. Dan raport pembiasaan itu laporan belajar siswa yang berupa pengamatan guru dalam proses pembelajaran yang mencakup KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sikap).<sup>23</sup>

b. Materi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Salah satu materi tematik di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang kelas IA yang secara langsung peneliti lihat dalam KBM ialah Tema ke-4 Keluargaku yang terdiri dari empat subtema:

1) Anggota Keluargaku

Dalam observasi langsung 11 November 2014, pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku di kelas IA subtema anggota keluargaku, ada beberapa materi yang disampaikan yaitu: silsilah keluarga, panggilan untuk anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, kegiatan bersama keluarga di pagi hari, membandingkan bilangan terkecil dan terbesar, mengurutkan bilangan dari yang terkecil dan terbesar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Nur Khotim, Waka Kurikulum Sekolah, Wawancara Langsung, tanggal 17 November 2014

<sup>23</sup>Wahyu Khaerani, Wawancara tidak langsung, tanggal 24 Maret 2015

<sup>24</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, Tanggal 11 November 2014

Adapun materi-materi tersebut telah terangkum dalam pembelajaran ke-1 dan ke-2 yang terintegrasi dari beberapa matapelajaran.

a) Pembelajaran ke-1, terdiri dari:

PPKn : Menenal anggota keluarga

B. Indonesia : Menceritakan kegiatan keluarga

b) Pembelajaran ke-2, terdiri dari:

B. Indonesia : Menenal dan membuat silsilah keluarga  
Menyebutkan nama panggilan anggota keluarga

Matematika : Membandingkan dan mengurutkan bilangan sampai 20

PJOK : Menenal dan menceritakan kegiatan olahraga yang dilakukan bersama keluarga.<sup>25</sup>

## 2) Kegiatan Keluargaku

Materi tematik dalam subtema kegiatan keluargaku mencakup: menenal aturan saat makan, menceritakan kegiatan keluarga pada pagi hari, kegiatan keluarga saat libur, menyelesaikan soal cerita penjumlahan. Semua materi tersebut disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab yang terintegrasi dalam pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.

a) Pembelajaran ke-1, terdiri dari:

PPKn : Menenal aturan saat makan

B.Indonesia : Menceritakan kegiatan keluarga pada pagi hari

b) Pembelajaran ke-2, mencakup:

B.Indonesia : Menulis cerita kegiatan yang

---

<sup>25</sup>Dokumentasi sumber belajar buku siswa, Lili Nurlaili, dkk., Buku Tematik Kurikulum 2013 1D Tema Keluargaku Kelas I, Ed.2, (Jakarta: Yudhistira, 2014), hlm.2



dilakukan bersama keluarga saat libur  
 Matematika : Menyelesaikan soal cerita  
 penjumlahan<sup>26</sup>

### 3) Keluarga Besarku

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 kelas I, materi yang tercantum diantaranya: mengamati keluarga besarku, mengenal nilai tempat, bernyanyi dan bergerak mengikuti irama, dan penjumlahan dan pengurangan.

Materi di atas disampaikan dengan pendekatan *scientific*. Dengan beberapa metode diskusi, tanya jawab, dan *problem solving* (pemecahan masalah)

### 4) Kebersamaan dalam Keluarga

Materi yang terangkum dalam subtema keempat antara lain: menceritakan kebersamaan dalam keluarga, belajar sikap tanggung jawab, mengenal kalimat perintah, membandingkan berat benda, dan gerak keseimbangan berpindah tempat.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

Sarana dan Prasarana di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang sangat mendukung sehingga pembelajaran tematik bisa terlaksana dengan baik.<sup>27</sup>

Sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu tak lepas dari multimedia yang berbasis IT. LCD serta proyektor yang disediakan sangat membantu proses pembelajaran tematik.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Dokumentasi sumber belajar buku siswa, Lili Nurlaili, dkk., Buku Tematik Kurikulum 2013 1D Tema Keluargaku Kelas I, Ed.2, (Jakarta: Yudhistira, 2014), hlm.29

<sup>27</sup>Wahyu Khaerani, Guru Kelas IA, Wawancara langsung, tanggal 4 November 2014

<sup>28</sup>Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas IA, tanggal 11 November 2014

Lebih lanjut sarana prasarana dijelaskan oleh Waka Kurikulum sekaligus Wakil Kepala sekolah, bahwa sarana prasarana berbasis multimedia serta lingkungan belajar yang lengkap untuk menunjang pembelajaran.

Berbasis multimedia maksudnya segala alat pembelajaran ditunjang oleh IMTAQ dan IPTEK. Jadi di dalam kelas pun telah difasilitasi oleh LCD dan Proyektor yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Serta mengenalkan pada siswa. Selain itu didesain oleh lingkungan belajar yang nyaman mungkin. Sehingga siswa menjadi betah di ruangan kelas dan pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar.<sup>29</sup>

Selain sarana prasarana, sumber belajar juga menjadi pendukung pembelajaran tematik di Al-Azhar. Selain buku kemendikbud dari pemerintah, kami tetap menggunakan buku-buku dari penerbit lain sebagai penunjang terlaksanakannya pembelajaran tematik.<sup>30</sup>

Sebelum pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini dilaksanakan, guru-guru pengampu serta waka kurikulum mendapat pelatihan dari Al-Azhar pusat (Jakarta) dan dari pemerintah. Tetapi sebelumnya di Al-Azhar 25 sendiri sudah membuka workshop pelatihan kurikulum 2013 tujuannya agar guru-guru kelas memahami secara rinci tentang kurikulum 2013 tematik ini.<sup>31</sup>

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, akibatnya berpengaruh dengan hasil belajar. Siswa tidak mencapai batas minimal ketuntasan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).

---

<sup>29</sup>Nur Khotim, Waka Kurikulum Sekolah, Wawancara Langsung, tanggal 17 November 2014

<sup>30</sup>Nur Khotim, Waka Kurikulum Sekolah, Wawancara Langsung, tanggal 17 November 2014

<sup>31</sup>Wahyu Khaerani, Guru Kelas IA, Wawancara langsung, tanggal 4 November 2014

Hal ini akan menghambat pembelajaran selanjutnya, perlu adanya program khusus untuk menanggulangi problem ini. Di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang setiap ada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan, maka diharuskan mengikuti *remedial teaching*. Waktu pelaksanaan *remedial teaching* ini di luar jam pelajaran, seperti pulang sekolah. Maka sebelumnya pihak wali kelas menginformasikan terlebih dahulu kepada orangtua bahwa ananda harus mengikuti remidi sepulang sekolah atau pada hari berikutnya. Disinilah peran orangtua sangat diperlukan sebagai upaya terlaksanakannya pembelajaran tematik dengan baik, dengan dukungan orangtua maka siswa di rumah bisa mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru di sekolah. Sehingga anak menjadi semakin paham.<sup>32</sup>

Selain dari siswa, salah satu faktor penghambat terlaksanakannya pembelajaran tematik yaitu dari guru. Salah satu tuntutan dalam pembelajaran tematik ialah kreativitas seorang guru. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi-materi yang terangkum dalam satu tema. Materi-materi tersebut harus utuh dan menyeluruh jadi tidak terpisah-pisah. Peran guru dalam mempersiapkan segala metode dan strategi pembelajaran ini sangat menentukan berhasilnya pembelajaran tematik. Mengolaborasikan metode serta teknik-teknik pembelajaran agar menjadi menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IA dan observasi pembelajaran menyatakan bahwa guru perlu mempersiapkan dari mulai RPP, segala sesuatu alat dan bahan serta media pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pembelajaran tematik itu dapat terlaksanakan dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya, distribusi sumber belajar dari pusat juga turut menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di

---

<sup>32</sup>Wahyu Khaerani, Guru Kelas IA, Wawancara langsung, tanggal 4 November 2014

SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Nur Khotim selaku waka kurikulum yang mengatakan: “Pemerintah agak lamban dalam menyiapkan buku kemendikbud, sehingga dari pihak sekolah belum bisa mengkaji lebih dalam tentang materi yang terdapat di dalam buku. Sehingga sebagai solusinya, kami masih menggunakan buku-buku dari penerbit lain seperti yudhistira dan buku-buku lama sebagai pelengkap materi.”<sup>33</sup>

Selain itu, Pak Nur Khotim melaporkan sistem penilaian yang berubah juga sedikit menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik, karena guru merasa agak kesulitan dengan penilaian yang otentik ini. Guru harus lebih detail dalam menilai siswa dari proses hingga hasil pembelajaran harus ada dalam laporan hasil belajar siswa. Perlu pelatihan khusus bagi guru dengan sistem penilaian yang baru sehingga ini akan bisa mengatasi kesulitan bagi guru.

## **B. Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

### **1. Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dimana pelaksanaannya yang tematik dan otentik. Hal ini bertujuan agar mata pelajaran tidak terpisah-pisah, mengaitkan bidang studi satu dengan yang lainnya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik.

Meskipun kurikulum secara periodik mengalami perubahan tetapi pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang selalu bertolak pada kurikulum KP2M (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim) yaitu kurikulum pusat yayasan Al-Azhar Jakarta yang mengandung IMTAQ dan IPTEK.

---

<sup>33</sup>Nur Khotim, Waka Kurikulum Sekolah, Wawancara Langsung, tanggal 17 November 2014

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang hendak menyatukan iman, taqwa, pengetahuan yang dikonstruksikan melalui pembelajaran yang holistik dalam tematik dengan memperhatikan kontekstual keseharian di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu visi misi sekolah yang dicanangkan dapat tercapai dengan baik.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh wakil kepala sekolah Al-Azhar 25 Semarang bapak Nur Khotim, S.Ag., bahwa bagaimanapun pembaharuan kurikulum dari pemerintah kurikulum KP2M harus ada dan dilaksanakan di Al-Azhar, hal ini merupakan mutlak kesepakatan dari pusat yayasan Al-Azhar di Jakarta.

Imtaq merupakan urusan yang sarat akan nilai, kepercayaan, pemahaman, sikap, perasaan dan perilaku yang bersumber dari al-quran dan hadits. Sedangkan iptek merupakan paduan antara ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi.<sup>34</sup>

Model Kurikulum IMTAQ dan IPTEK merupakan kurikulum terpadu yang dapat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan *output* lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan iptek dan imtaq yang diberikan nuansa keislaman bagi mata pelajaran umum lembaga pendidikan islam.

Jadi, pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Al-Azhar ini tetap diwarnai dengan kurikulum imtaq dan iptek. Dimana kurikulum terintegrasi dengan sains dan teknologi serta nilai-nilai keagamaan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran sebuah pendekatan pembelajaran yang berpijak pada keterpaduan mata pelajaran yang berpusat pada tema dalam rentang waktu tertentu sesuai yang telah ditentukan. Tema-tema yang telah ditentukan harus tersampaikan dalam waktu yang ditentukan. Dalam pelaksanaannya di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang pembelajaran tematik diatur dalam satu minggu enam

---

<sup>34</sup>Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm.30-31

pembelajaran, dan satu pertemuan dapat mencapai 1-3 pembelajaran. Kemudian pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi.

a. Persiapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, pembelajaran tematik dalam persiapannya juga perlu membuat seluruh program pembelajaran seperti: prota, promes, Silabus, RPP.

Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP.

Program semester merupakan rencana aksi yang akan dilakukan guru dalam kurun waktu satu semester. Program tahunan merupakan rencana aksi yang akan dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun.

Silabus adalah rencangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.<sup>35</sup>

Setelah menyusun rangkaian diatas, maka dibuat RPP berdasarkan tema, subtema, serta pembelajaran. Sesuai dengan aturan yang berlaku RPP ini dibuat dengan format yang berlaku.

Di bawah ini perubahan format RPP dari KTSP ke Kurikulum 2013:

RPP Kurikulum 2013
1. Identitas (Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/ Semester, Materi pokok, alokasi waktu)
2. Kompetensi Inti (KI)

<sup>35</sup>Sugeng Listtyo, dkk., *Perencanaan Pembelajaran: Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.130

KI-1: Spiritual KI-2: Afektif KI-3: Kognitif KI-4: Psikomotorik 3. Kompetensi Dasar dan Indikator 4. Tujuan Pembelajaran 5. Materi Pembelajaran (rincian dari materi pokok) 6. Metode Pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran) 7. Media, alat, dan sumber pembelajaran 8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan/ kegiatan awal</li> <li>Kegiatan inti             <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamati</li> <li>Bertanya</li> <li>Mengumpulkan Informasi</li> <li>Mengasosiasikan</li> <li>Mengomunikasikan</li> </ol> </li> <li>Penutup</li> </ol> 9. Penilaian <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis/ teknik penilaian Unjuk kerja, kinerja melakukan praktikum, sikap, proyek, portofolio, produk, penilaian diri, tes tertulis</li> <li>Bentuk instrumen dan instrumen Isi sesuai (daftar cek/ skala penilaian/ lembar penilaian kinerja/ lembar penilaian sikap/ lembar observasi/ pertanyaan langsung/ laporan pribadi, kuisioner/ memilih jawaban/ mensuplai jawaban/ lembar penilaian portofolio)</li> <li>Pedoman penskoran</li> </ol>
---

RPP Kurikulum KTSP
1. Identitas (Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/ Semester, Standar Kompetensi (SK), Materi pokok, alokasi waktu) 2. Kompetensi Dasar dan Indikator 3. Tujuan Pembelajaran 4. Materi Pembelajaran 5. Metode Pembelajaran 6. Kegiatan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Awal</li> <li>Kegiatan Inti             <ol style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi</li> </ol> </li> </ol>

- 2) Elaborasi
- 3) Konfirmasi
- c. Kegiatan akhir
- 7. Sumber belajar
- 8. Penilaian:  
Unjuk kerja, kinerja melakukan praktikum, sikap, proyek, portofolio, produk, penilaian diri, tes tertulis

Ada beberapa perbedaan antara format RPP kurikulum 2013 dengan KTSP. Seperti pada kegiatan inti dan perubahan istilah dari Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Inti (KI).

b. Kegiatan Pembelajaran Tematik

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran tematik dimulai dengan pembiasaan berdoa, ikrar, dimana hal ini mencerminkan kurikulum yang syarat dengan keislaman.

2) Kegiatan Inti/ Pendekatan Scientific (*Scientific Approach*)

Tahapan dalam pendekatan *scientific* secara komprehensif sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2014 antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan.

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>36</sup>

a) Model Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu, dimana penggunaannya dengan model *webbed* (jaring laba-laba).

Model pembelajaran tematik ini terlihat pada buku guru Kemendikbud, yang memetakan setiap KI dan KD

---

<sup>36</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.9



serta indikator dalam satu tema dan terbentuk seperti jaring laba-laba yang kita kenal dengan istilah *webbed*. Setiap temanya telah dipetakan oleh pusat, dan guru hanya menerapkan pembelajaran sebagaimana dengan mengacu tema yang telah disiapkan.

Pendekatan *scientific* yang basisnya dengan kegiatan ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan) tak ubahnya dengan pembelajaran yang memudahkan siswanya menerima informasi/ materi. Pendekatan *scientific* tersebut bukan hanya tahapan ilmiah yang menuntut siswanya aktif tetapi juga sebagai metode yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pendekatan *scientific* ini mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau kita mengenalnya dengan istilah PAIKEM.

Pendekatan *scientific* juga menerapkan beberapa metode yang variatif, antara lain: *inquiry learning*, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*. Beberapa metode inilah yang diterapkan melalui pendekatan *scientific* tersebut.

b) Metode Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Metode yang digunakan sangat bervariasi, hal ini dimaksudkan menjaga keutuhan tema yang disampaikan. Dengan begitu mata pelajaran satu dengan yang lain tidak terkesan terpisah-pisah, karena masih terkait dalam satu tema. Dan inilah yang disebut pembelajaran tematik sesungguhnya, karena sebenarnya bidang studi satu dengan

yang lain ada kaitannya saling memenuhi satu sama lain tidak berdiri sendiri.

Metode yang dapat dikolaborasikan diantaranya seperti *Inquiry learning*, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, menyanyi, tanya jawab, diskusi, dsb. Ini yang terlihat dan diterapkan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang. Sehingga dengan keterpaduan metode inilah pembelajaran akan berlangsung menyenangkan, serta peserta didik pun turut aktif dalam pembelajaran. Tentu saja, mengolaborasikan metode perlu memperhatikan materi dan tema yang hendak disampaikan, kesesuaian metode yang digunakan terhadap materi akan sangat mempengaruhi materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik atau tidak.

c) Media Pembelajaran Tematik SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Media sebagai perantara tersampainya materi kepada siswa, melalui media siswa dapat lebih mudah memahami materi yang hendak disampaikan guru.

Media yang digunakan pada pembelajaran tematik yaitu sama pada media yang digunakan pada umumnya. Tetapi lebih ditekankan pada fungsi dari media ini agar lebih mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya.

Media yang variatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengaktifkan peserta didik. Seperti: LCD dan proyektor telah disediakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang ini.

d) Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Dalam proses intruksional, sumber belajar merupakan kekuatan yang menjadi daya bagi siswa untuk memperoleh informasi berkaitan dengan materi. Sumber belajar tidak hanya cetak yang berbentuk tulisan dan dibukukan, tetapi lingkungan sekitar juga menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran, seperti: lingkungan belajar, alam sekitar, orang, teman sebaya, perpustakaan, peristiwa-peristiwa tertentu.

AECT (*Association For Education Communication and Technology*) menyebutkan lingkungan menjadi salah satu sumber belajar baik yang fisik maupun non fisik, laingkungan bersifat fisik diantaranya: gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman), sedangkan yang non fisik yaitu suasana belajar.<sup>37</sup>

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 pembelajaran dikonteksikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sumber belajar yang digunakan tidak hanya berbahan cetak saja. Siswa perlu mengamati lingkungan sekitar, hingga ia membangun sendiri pengetahuannya atas informasi yang ia peroleh dari hasil pengamatannya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3) Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, guru mengonfirmasi materi, kemudian bersama dengan siswa menyimpulkan tema yang telah disampaikan.

---

<sup>37</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.108-109

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan telah membawa siswa untuk belajar lebih kondusif. Sehingga guru dalam menutup pembelajaran peserta didik secara klasikal dan kompak menyimpulkan sesuai tema yang telah disampaikan. Jadi, pembelajaranpun dapat dikatakan sukses.

c. Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*) Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Penilaian otentik merupakan penilaian komprehensif yang dilakukan untuk menilai mulai dari awal pembelajaran/ input, proses, dan output pembelajaran.

Melalui kurikulum 2013 ini penilaian otentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan segala minat, potensi, dan prestasi secara komprehensif.

Implementasi penilaian otentik dalam konteks kurikulum 2013 telah secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Berdasarkan permendikbud tersebut Standar Penilaian Pendidikan dipandang sebagai kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

1) Teknik dan Instrumen Penilaian

Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada pendidikan dasar dan menengah lebih lanjut menjelaskan tentang penilaian untuk pembelajaran tematik.

a. Sikap Spiritual

Aspek yang dinilai yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, aspek menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air)

b. Sikap Sosial

Aspek yang dinilai yaitu kemampuan mengurus diri sendiri, rasa keingintahuan, ketepatan melaksanakan tugas, menyelesaikan masalah bersama dengan benar, sikap percaya diri, menjalankan norma).

1) Observasi

Rubrik Penilaian Sikap Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku Subtema Anggota Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang:

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Percaya Diri	Berani mengungkapkan pendapat di depan teman dan guru menggunakan bahasa yang jelas	Berani mengungkapkan pendapat di depan teman dan guru, namun bahasa yang digunakan dalam menyampaikan belum jelas	Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat	Belum berani mengungkapkan pendapat
2	Disiplin	Datang dan masuk kelas tepat waktu	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Mematuhi tata tertib	Memakai seragam dengan aturan
3	Rajin	Selalu mengejakan tugas yang diberikan guru	Selalu rapi dalam berpakaian	Selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	

Rubrik Penilaian Sikap Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku Subtema Kegiatan Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang:

Aspek yang Dinilai	3	2	1
Kedisiplinan	Datang tepat waktu dan seragam lengkap	Datang tepat waktu dan seragam tidak lengkap atau sebaliknya	Datang terlambat dan seragam tidak lengkap
Kebersihan	Makin tidak	Makan sedikit	Makan banyak

	tercecer	tercecer	yang tercecer
Kesopanan	Salim jika bertemu dan akan pulang	Salim saat datang atau pulang saja	Tidak salim
	Selalu minta ijin keluar kelas	Kadang-kadang minta ijin jika keluar kelas	Tidak pernah minta ijin jika keluar kelas

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku								
		Kedisiplinan			Kebersihan			Kesopanan		
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Azzura									
2										
3										
Keterangan: BT : Belum Terlihat T : Terlihat M : Menonjol Berilah tanda ceklist (v) pada kolom yang sesuai										

c. Pengetahuan

**PPKn:**

4.3.1 Mengenal nama anggota keluarga dan panggilan di rumahnya

3.2.1 Membuat aturan saat makan bersama

**Bahasa Indonesia:**

4.5.1 Mengetahui cara membuat silsilah keluarga

**Matematika:**

3.12.1 Mengetahui bilangan lebih besar dan lebih kecil

Buatlah aturan saat makan bersama

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					
		Menyebutkan aturan makan bersama			Menyebutkan aturan makan bersama		
		1	2	3	1	2	3
1	Azzura						
Keterangan: 1 : Kurang, 2: Cukup, 3: Baik Sekali Berilah tanda ceklist (v) pada kolom yang sesuai							

d. Keterampilan

4.5.1 Dapat membuat diagram silsilah keluarga.

4.2 Melatih sikap tanggung jawab

Rubrik Penilaian Sikap Pembelajaran Tematik Kurikulum  
2013 Tema Keluargaku Subtema Kegiatan Keluargaku di SD  
Islam Al-Azhar 25 Semarang:

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap aturan yang dibuatnya sendiri	Menjalankan semua aturan dengan baik	Menjalankan aturan sebagian	Menjalankan aturan jika diingatkan	Tidak menjalankan aturan
No Absen					

1. Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Memberikan Tanggapan  
Berdasarkan Gambar Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013  
Tema Keluargaku Subtema Keluarga Besarku di SD Islam Al-  
Azhar 25 Semarang:

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar Siswa menambahkan informasi di luar gambar	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Tanggapan siswa tidak sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Belum mampu memberikan tanggapan
2	Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

Selanjutnya standar penilaian yang ditetapkan oleh Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar menetapkan:

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk

menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

a) KI-1: Aspek spiritual yang dinilai yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

b) KI-2: Aspek sosial menunjukkan perilaku:

- (1) Jujur
- (2) Disiplin
- (3) Tanggungjawab
- (4) Santun
- (5) Peduli
- (6) Percaya diri
- (7) Kerjasama, dan
- (8) Ketelitian.<sup>38</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain:

1) Observasi

Instrumen penilaian sikap sosial (KI-2)

Tema : Diriku

Indikator : - Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah  
- Mengidentifikasi nama teman  
- Menyebutkan identitas teman

Nama	Percaya Diri				Disiplin				Bekerja sama			
	Blm Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Blm Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Terlihat	Membudaya	Blm Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ani			✓			✓			✓			
Ali		✓			✓						✓	

<sup>38</sup> Aspek poin (1) sampai (6) merupakan aspek inti yang harus ada dalam penilaian KI-2. Selain aspek-aspek tersebut, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll. Panduan Teknis Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum 2013, hlm.8-9.





2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

- Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

### 3) Penilaian teman sebaya

Nama teman yg dinilai : .....

Nama penilai : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Waktu penilaian : .....

No	Pernyataan	Ya	Tdk
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang		

	dianggap penting		
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

- Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

#### 4) Penilaian jurnal

No	Tanggal	Nama	Catatan Pengamatan (KI-1 dan KI-2)		Tindak Lanjut
			Kekuatan	Kelemahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	26/05/13	Ani	- Sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar	- Perlu usaha-usaha pembiasaan dalam bersuci sebelum beribadah	- Perlu pembiasaan dan bimbingan dalam bersuci
			- Menunjukkan sikap percaya diri dan bekerja sama yang sangat menonjol.	- Masih kurang teliti.	- Sering diberi latihan yang melibatkan ketelitian

Keterangan:

- Kolom 1 diisi nomor urut
- Kolom 2 diisi tanggal pengamatan
- Kolom 3 diisi nama siswa
- Kolom 4 diisi kekuatan sikap siswa yang berkaitan dengan KI-1 dan/atau KI-2 (seperti yang tertuang pada tabel di bawah).
- Kolom 5 diisi kelemahan sikap siswa yang berkaitan dengan KI-1 dan/atau KI-2 (seperti yang tertuang pada tabel di bawah).
- Kolom 6 diisi tindak lanjut yang direncanakan oleh guru, sekolah, dan orang tua berdasarkan hasil pengamatan terhadap sikap siswa.

Instrumen yang digunakan antara lain: daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

c) Pengetahuan (KI-3)

1) Tes Tertulis

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- (a) Pilihan ganda
- (b) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (c) Menjodohkan
- (d) Sebab akibat
- (e) Isian atau melengkapi
- (f) Jawaban singkat atau pendek
- (g) Uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

2) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

d) Keterampilan (KI-4)

1) Unjuk Kerja/ Kinerja/ Praktik

Instrumen yang dapat digunakan antara lain:

(a) Daftar Cek

(b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Contoh penilaian praktik

Kelas/Semester : I/1

Tema/ Subtema : Diriku/ Aku dan Teman baru

Pembelajaran : 5

Format Penilaian praktik: Rubrik berlari berpasangan

No	Nama	Penilaian											
		Semangat				Kekompakan				Ketaatan pada aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ani	✓					✓						✓
2	Ali	✓							✓		✓		
3	Chairunnisa			✓					✓				✓

Keterangan: 1: kurang ; 2: cukup ; 3: baik, 4: baik sekali

Deskripsi:

- Pada saat lari berpasangan **Ani** sangat taat pada aturan, tetapi masih kurang semangat
- Pada saat lari berpasangan **Ali** kompak tetapi kurang semangat
- Pada saat lari berpasangan **Chairunnisa** sangat taat pada aturan, sangat kompak, dan sangat semangat.

Deskripsi tersebut merupakan bahan pertimbangan yang akan diisikan ke buku rapor untuk aspek keterampilan.

2) Proyek

Untuk penilaian proyek, instrumen yang dapat digunakan yaitu rubrik penilaian.

Contoh format penilaian Proyek.

Kelas/Semester : IV / I

Tema : Selalu berhemat energi

Subtema : Macam-macam sumber energi

Pembelajaran : ke dua

### Rubrik Penilaian Projek

Indikator : Mendesain kincir air dan kincir angin sederhana menggunakan media kertas dan plastik bekas, dan meningkatkan keterampilan menggunting, melipat dan menempel berdasarkan instruksi tertulis secara mandiri

Nama Projek : Membuat Karya Kincir angin sederhana

Nama siswa : Ani

Kelas : IV

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
	a. Desain b. Tahapan pembuatan				✓ ✓
2	Proses Pembuatan				
	a. Persiapan alat dan bahan. b. Teknik pembuatan c. K3 (keselamatan, keamanan, kebersihan).			✓ ✓	✓
3	Hasi/produk				
	a. Bentuk fisik b. Keberfungsian c. Estetika	✓ ✓ ✓			

Keterangan:

Penilaian dilakukan melalui pengamatan untuk menilai aspek keterampilan.

Skor 1: kurang; 2: cukup; 3: baik; 4: baik sekali

Deskripsi:

Dalam membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam, dari segi perencanaan baik sekali, namun dari segi hasil dan estetika masih memerlukan usaha bimbingan lebih lanjut.

Deskripsi tersebut di atas merupakan bahan pertimbangan yang akan diisikan ke buku rapor untuk aspek keterampilan.

### 3) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil

karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri.

Contoh format penilaian portofolio

Nama Siswa : Ani

Kelas : 4

Semester : II (dua)

Tgl Dokumen	Nama Dokumen	Substansi/Isi				Bahasa				Estetika			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Laporan Proyek pembuatan kincir angin				✓	✓							✓
	Hasil karangan tentang lingkungan				✓		✓						✓
	Kliping gambar pakaian adat				✓		✓						✓
	Tugas menggambar jaring-jaring bangun ruang		✓				✓						✓
	Laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik.				✓								✓
	Kumpulan foto kegiatan bakti sosial ke panti asuhan				✓		✓						✓

Keterangan: 1: kurang; 2: cukup; 3: baik, 4: baik sekali

Deskripsi tersebut di atas merupakan bahan pertimbangan yang akan diisikan ke buku rapor untuk aspek keterampilan.

Untuk mengisi nilai pada buku rapor untuk aspek keterampilan (KI-4), dirangkum dari ketiga sumber nilai yaitu: praktik, proyek, portofolio yang hasilnya sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Sumber Penilaian		
		Praktik	Proyek	Portofolio
1	Ani	Sangat taat aturan pada lari berpasangan	Perencanaan baik sekali dalam membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam.	Sangat bagus dalam menyusun laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik.
2	Ali	Sangat	Perencanaan baik	Sangat bagus

		kompak dalam lari berpasangan	sekali dalam membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam.	dalam membuat karangan tentang lingkungan
			Perlu bimbingan lebih lanjut dalam membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam pada segi hasil dan estetika.	

Keterangan:

1: kurang; 2: cukup; 3: baik, 4: baik sekali

Portofolio berfungsi sebagai bukti otentik hasil belajar siswa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan hasil capaian kompetensi siswa yang disampaikan kepada orang tua.

Guru memberi komentar/catatan tentang dokumen portofolio yang telah dikumpulkan siswa dalam bentuk kalimat positif yang berisi motivasi, semangat, juga usaha-usaha yang masih perlu ditingkatkan. Komentar/catatan tersebut ditulis dan dimasukkan dalam file portofolio setiap siswa.

Contoh komentar/catatan guru:

*Ananda Ani telah mengumpulkan karya yang sangat bagus. Dari segi substansi/isi telah menunjukkan pemahaman tugas-tugas dengan baik. Demikian juga, dari segi estetika sangat rapi dan bagus, namun dari segi bahasa perlu usaha untuk lebih tekun lagi dalam memahami ejaan dan tata kalimat.*

*Bandung, 5 Oktober 2013*

*Guru Kelas IV*

*Nita Evita*

#### 4) Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.



Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut.<sup>39</sup>

Sikap		Pengetahuan dan Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 - 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C+
		1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Khusus untuk SD/MI ketuntasan sikap, pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dalam bentuk deskripsi yang didasarkan pada modus, skor rerata dan capaian optimum.

Berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan di atas, maka hal itu dapat menjadi ukuran penilaian pembelajaran tematik

---

<sup>39</sup>Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.12-21

kurikulum 2013 yang telah direalisasikan oleh SD Islam Al-Azhar 25 Semarang sudah memenuhi standar atau belum.

Penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar telah menerapkan beberapa teknik dan instrumen. Dapat dipresentasikan seberapa besar penilaian yang telah diterapkan, sebagai berikut:

1. Penilaian dalam aspek sikap yang terdiri dari KI-1 dan KI-2 telah melaksanakan 50%. Karena yang menjadi kekurangan yaitu di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang hanya melaksanakan observasi dan jurnal catatan guru saja, sedangkan instrumen yang ditetapkan oleh Kemendikbud antara lain: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Jadi, SD Islam Al-Azhar 25 hanya menerapkan dua dari empat instrumen yang sudah ditetapkan. Sedangkan aspek-aspek dari KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial) sudah mencapai standar yang telah ditetapkan.
2. Presentase dari penilaian dalam aspek pengetahuan (KI-3) di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang telah melaksanakan sebesar 100%. Seluruh penilaian yang mencakup KI-3 (kognitif) dengan tes tertulis dan terangkum pada Ulangan Harian (UH), UTS dan UAS sebagaimana yang telah ditetapkan pada Kemendikbud. Karena dilaksanakan di kelas I dan masih tergolong kelas rendah, instrumen penilaian hanya berkisar pada tes tertulis dan penugasan saja.
3. Presentase dari penilaian keterampilan (KI-4) di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang mencapai 100%. Standar yang ditetapkan oleh pemerintah meliputi: unjuk kerja, proyek dan atau produk dan portofolio. SD Islam Al-Azhar 25 Semarang telah menerapkan ketiga teknik nilai yaitu praktik, proyek, portofolio. Penilaian produk masuk dalam penilaian proyek, karena dalam penilaian proyek itu sendiri akan menghasilkan sebuah produk.

Kemudian hasil nilai tersebut akan dikonversikan dalam nilai kualitatif yang akan menjadi nilai rapor di akhir semester.<sup>40</sup>

Penilaian otentik memiliki sifat berpusat pada peserta didik, terintegrasi dengan pembelajaran, otentik, berkelanjutan, dan individual. Sifat penilaian otentik yang komprehensif juga dapat membentuk unsur-unsur metekognisi dalam diri peserta didik seperti kemampuan mengambil resiko, kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kreatif, tanggung jawab terhadap tugas dan karya, dan rasa kepemilikan.<sup>41</sup>

Jadi dalam implementasinya, penilaian otentik ini penilaian yang memperhatikan perkembangan belajar siswa. Ini sangat relevan diterapkan kepada guru kelas atau guru tingkat sekolah dasar, karena fokus mengajar di dalam kelas, dan mengetahui proses belajar dari masing-masing siswa dalam sehari-hari secara kontinu. Ini mempermudah guru dalam menilai untuk mengetahui setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik dari sisi pengetahuan, sikap serta tindakannya.

## 2. Materi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Materi Pembelajaran yang disampaikan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang berdasarkan tema keluargaku mengacu pada buku guru dan buku siswa serta buku dari sumber lain yaitu yudhistira.

Dalam penyampaianannya, 1 Pertemuan dapat mencakup 1-2 pembelajaran dan pertemuan berikutnya melanjutkan evaluasi.

---

<sup>40</sup>Dokumentasi Data Penilaian autentik SD Islam Al-Azhar 25 Semarang (terlampir)

<sup>41</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.83

3. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

Implementasi pembelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang sudah terlaksana dengan sangat baik. Tentunya hal tersebut tidak berlangsung begitu saja, tetapi ada beberapa hal yang memfaktori berjalannya pembelajaran tematik, dari faktor yang mendukung dan yang menghambatnya. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang:

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

1) Sarana Prasarana

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

Sarana dan prasarana di lingkungan belajar di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang sudah sesuai dengan SNP yang diatur dalam PP. Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar sarana dan prasarana.

“Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>42</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung suatu pembelajaran itu terlaksana dengan baik. Jika fasilitas dalam sekolah tersebut kurang menunjang, maka akan menghambat

---

<sup>42</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 9

terlaksananya pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik kurikulum 2013.

## 2) Adanya Program *Remedial Teaching*

*Remedial Teaching* diadakan atas dasar kurikulum mempunyai program inti atau program minimum yang wajib dikuasai oleh siswa. Siswa diharapkan dapat mencapai standar minimal pengetahuan dan pemahamannya pada setiap tahapan pembelajaran yang disampaikan. Disamping itu, untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang lapangan kerja, kreasi seni, dan budaya, disediakan program pilihan. Dalam hal itu pula, kemungkinan siswa membutuhkan pengajaran remedial terutama di bidang peningkatan karier di kelas.<sup>43</sup>

Guru berperan sangat penting dalam pendidikan remedi ini sebagai upaya penanggulangan kesulitan belajar yang dialami siswa, jika hal itu tidak terlaksanakan dengan baik tentu akan berakibat buruk pada hasil sumber daya manusia dalam artian pendidikan itu gagal. Sehingga akan menjadi efek buruk secara langsung terhadap masyarakat. Sehingga pendidikan remedial ini juga menjadi penting diterapkan dalam pendidikan.

Seperti halnya dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis tematik ini, penilaiannya yang lebih kompleks membuat sejumlah guru lebih ekstra dalam mengamati disetiap proses serta tahapan pembelajaran. Siswa yang belum mencapai KKM belum berarti dia gagal tetapi bisa jadi dalam salah satu tahapan pembelajaran yang dia kurang menguasai, dari situlah guru mengetahui kelemahan siswa dan dapat dilaksanakan program pendidikan remedial yang difokuskan di dalam tahapan siswa tidak dapat menguasainya.

## 3) Adanya Pelatihan tentang Kurikulum 2013

---

<sup>43</sup>H. Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Cet.v, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.49

Suatu program yang mempunyai tujuan hendaknya dipersiapkan segala perencanaan yang matang. Seperti halnya menerapkan kurikulum 2013 ini, yang di setiap elemennya mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, jika hal ini langsung diterapkan tanpa ada persiapan dikhawatirkan terjadi hal-hal yang kurang. Sehingga menghindari hal itu terjadi, beberapa pelatihan sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 ini diimplemetasikan perlu adanya program seperti workshop, pelatihan-pelatihan dari pusat, sosialisasi yang menyeluruh dari pemerintahan, dan lain-lain.

#### 4) Kreatifitas Guru

Kreativitas guru dalam mengajar tentu hal yang harus tercatat dalam proses pembelajaran. Dari segi mengajar, menyampaikan materi tentu sangat bergantung dari strategi yang telah disiapkan guru agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Terlebih dengan kurikulum 2013 ini yang berbasis *scientific* meliputi beberapa tahapan ilmiah dalam pembelajaran. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sepertihalnya seorang ilmuan yang menemukan sendiri teorinya.

Guru harus kreatif dalam mengaitkan tema dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi utuh. Selain dalam mengkontekskan materi guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengolaborasikan metode yang akan digunakan serta disesuaikan dalam tema yang akan disampaikan, sehingga pembelajaranpun bisa berlangsung dengan variatif dan tidak monoton. Tanpa kreatifitas ini pembelajaran tematik tidak akan terlaksana dengan baik.

#### 5) Penggunaan Metode yang tepat

Variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran akan menentukan pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak,

karena metode yang menarik perhatian dan keaktifan siswa akan membuat pelajaran semakin menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam pembelajaran tematik sebaiknya tidak hanya menggunakan metode tunggal saja, tetapi dikolaborasikan dengan beberapa metode, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Karena pembelajaran tematik agak sulit disampaikan dengan metode tunggal, perlu adanya variasi sehingga tema lebih mudah dikaitkan dan dikonteksikan.

#### 6) Adanya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan kegiatan yang menyenangkan, yang dapat menarik perhatian siswa, seperti metode menyanyi, bermain, serta bertepuk-tepuk, atau yang lainnya. Hal ini membuat siswa tidak cepat jenuh dalam pembelajaran, dan siswa lebih menikmati pembelajaran tanpa merasakan kejenuhan atau kepenatan.

*Ice Breaking* merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam suatu forum pelatihan, seminar, pertemuan, KBM, atau meeting untuk memecahkan kebekuan, kejenuhan yang terjadi dalam forum tersebut dan audien atau peserta kembali terkonsentrasikan.

Manfaat dari *ice breaker* :

- (a) Terjadi proses penyampaian dan penyerapan informasi secara optimal bahkan maksimal.
- (b) Tumbuhnya motivasi para *trainer*/guru dan audien/peserta belajar dalam proses belajar mengajar
- (c) Memperkuat hubungan antara *trainer*/guru dan audien/peserta belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Kusumo Suryoharjuno, "Ice Breker Jeda Pembelajaran ketika Jenuh", <http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/11/ice-breaker-jeda-pembelajaran-ketika-jenuh-627105.html>, diakses 7 Desember Pukul 09.47

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang

1) Siswa

Dari faktor internal yaitu siswa. Hal ini lebih kepada kesiapan siswa dalam pembelajaran. siswa perlu disiapkan dalam segi mental dan fisik dalam menerima suatu materi pembelajaran. jika siswa sendiri belum siap dalam menerima pembelajaran, maka hal ini dapat menghambat pembelajaran.

Guru perlu menyiapkan kondisi siswa dengan baik, sebagai kegiatan awal, inti maupun pentup pembelajaran. sebisa mungkin kondisi siswa selalu siap dan *on* dalam menerima pembelajaran.

2) Guru kurang Memahami Tentang Kurikulum 2013

Jika dalam penerapan kurikulum 2013 ini guru kurang memahami, maka pembelajaranpun tidak akan terlaksana dengan baik. Guru harus aktif baik secara mandiri maupun kelompok menggali informasi sedetail mungkin tentang perubahan kurikulum 2013. Dengan memahami secara penuh, tentu pembelajaran yang diimplementasikanpun akan mudah terlaksana baik itu di kelas maupun di luar.

3) Guru kurang kreatif dalam mengolaborasikan metode-metode pembelajaran

Pembelajaran kurang menarik akibat metode yang diterapkan kurang variatif dan monoton. Hal ini diperlukan kreatifitas seorang guru dalam memvariasikan metode yang hendak diterapkan.

Misalkan metode ceramah dipadukan dengan metode menyanyi dan tanya jawab serta diselengi dengan beberapa permainan yang berkaitan dengan materi tentunya.

4) Kurangnya Dukungan Orangtua

Faktor lain yang menghambat penerapan pembelajaran tematik yaitu kurangnya dukungan dari orangtua. Dalam



pembelajaran tematik kurikulum 2013, perlu adanya kerjasama dari orangtua/ wali murid. Karena pembelajaran tematik ini secara tidak langsung melibatkan orangtua, dalam pembelajaran yang berlangsung tentu ada tindak lanjut kegiatan yang dilakukan bersama orangtua di rumah. Sehingga hal ini menjadi laporan khusus guru tentang kegiatan siswa di rumah.

5) Sarana Prasarana Kurang Mendukung

Sarana prasaran dalam arti sempit seperti di dalam kelas, dan juga sarana prasarana dalam arti luas yaitu di lingkungan belajar siswa merupakan sesuatu yang urgen dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Jika hal itu terbatas dan kurang memenuhi, maka ini menjadi penghambat dari pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang berbasis ilmiah menuntut pembelajaran dikontekskan, sehingga siswa tidak lagi menerima pembelajaran yang abstrak tetapi hal itu bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya sarana dan prasaran yang mendukung baik dalam segi IT maupun tradisional.

6) Tidak Adanya *Training* sebelumnya

*Training/* pelatihan menjadi penting untuk dilaksanakan dan diimplementasikan sebelum kurikulum 2013 ini diaplikasikan. Baik pengawas, kepala sekolah beserta jajarannya, guru harus mengikuti pelatihan sebagai bekal awal pengetahuan sebelum melaksanakan. Ini menjadi titik awal keberhasilan kurikulum 2013, jika tidak ada pelatihan sebelumnya tentu akan menjadi kesulitan tersendiri dalam implementasinya baik itu dari guru maupun sekolah.

Pelatihan dapat dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak sekolah/ instansi terkait secara umum maupun mandiri. Sehingga guru mendapatkan pengetahuan awal mengenai aspek-

aspek kurikulum 2013. Sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakannya dan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

#### 7) Distribusi Sumber Belajar yang Terlambat

Seperti Waka kurikulum sekaligus wakil kepala sekolah bapak Nur Khotim, bahwa salah satu yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu distribusi buku guru dan buku siswa dari kemendikbud yang terlambat. Sehingga ini berefek pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah,

Sekolah perlu menanggulangi hal ini dengan menyiapkan modul atau sumber belajar dari penerbit lain yang sesuai dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013 sebagai penunjang dan mengurangi terhambatnya pelaksanaan pembelajaran.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya terbatas pada pembelajaran tematik tema “Keluargaku” dengan pendekatan *scientific*.
2. Banyaknya tema dalam pembelajaran tematik kelas I, namun karena keterbatasan waktu sehingga hanya salah satu tema saja yang menjadi fokus penelitian.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada penilaian autentik yang dilaksanakan pada tema keluargaku saja.

Seiring dengan keterbatasan yang ada, hal itu semata-mata karena keterbatasan kemampuan penulis, meskipun begitu penulis bersyukur kehadirat *Illahi Rabbi* karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pembahasan dan analisis, yang menjadi penekanan dan simpulan dari skripsi ini, antara lain:

1. Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang merupakan proses pengaplikasian, penerapan dari proses pembelajaran yang berbasis pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* itu sendiri mencakup antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan menyimpulkan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, tahapan ini terlihat dan diterapkan di dalam kegiatan inti.

Materi dalam tema keluargaku disajikan secara utuh tiap-tiap pembelajaran, peserta didik menerima mata pelajaran dalam tematik dan tidak terkesan terpisah-pisah antara bidang studi satu dengan bidang studi yang lain. Dengan mengolaborasikan beberapa variasi metode yang menarik, sehingga pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini sangat menyenangkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang antara lain:
  - a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 antara lain: Sarana prasarana yang berbasis IT/ Multimedia, sumber belajar sebagai penunjang materi pembelajaran, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru, kepala sekolah, waka kurikulum, serta semua pihak yang terkait dalam instansi pembelajaran, Kreativitas guru yang tinggi, kolaborasi metode yang tepat.

- b. Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 antara lain: kesiapan siswa kurang, guru belum memahami kurikulum 2013, guru kurang kreatif dalam mengolaborasikan metode, kurangnya dukungan dari orangtua, distribusi sumber belajar yang terlambat.

## **B. SARAN**

Untuk lebih meningkatkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keuangaku, maka penulis menyarankan beberapa hal, antara lain:

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru perlu meningkatkan lagi pemahamannya tentang pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan mengikuti *workshop*, pelatihan, seminar, dengan diskusi antar guru, semakin dalam impelementasi pembelajaran tematik dapat lebih efisien, efektif dan lebih baik lagi.
- b. Guru lebih meningkatkan kreatifitasnya melalui diskusi dengan sesama guru, sharing dan memperdalam dengan mengupdate metode-metode yang lebih menarik dalam mengembangkan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan tidak meninggalkan pendekatan *scientific*.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Siswa perlu disiapkan dalam segi mental dan fisik dalam menerima suatu materi pembelajaran. jika siswa sendiri belum siap dalam menerima pembelajaran, maka hal ini dapat menghambat pembelajaran.

### **3. SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

- a. Sekolah perlu mengadakan pelatihan, atau diskusi secara berkala terkait kurikulum 2013. Sehingga guru dan pihak lainnya semakin memahami dan meningkatkan pemahamannya.

- b. Sekolah menjalin kerjasama dengan wali murid/ orangtua peserta didik, untuk mendapat dukungan darinya, bagaimanapun juga pelaksanaan kurikulum 2013 ini sangat perlu dukungan dari orangtua.
- c. Sekolah lebih aktif lagi dalam mendapatkan sumber belajar dari pusat, karena kurikulum 2013 ini mencakup sumber belajar yaitu buku guru dan buku siswa yang telah disediakan dari pusat, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pendistribusian sumber belajar.
- d. Sekolah selalu meng-*update* perkembangan kurikulum 2013, sehingga sekolah tidak tertinggal mengenai info yang berkaitan dengan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Assagaf, Lubna. 2013. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Daryanto dkk. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. Semarang: PT Toha Putra
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT.Indeks
- E-Book: Jill Halgan. *Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum Units*, (California: The California Center for College and Career, 2010)
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Abu. 2008. *Shahih Bukhori Bikhasiatil Imam Sanadi*. Libanon: Darul Kutub Al-Alamiyah
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Listyo, Sugeng dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2013. *Starategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Teras: Yogyakarta

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurlaili, Lili dkk. 2014. *Buku Tematik Kurikulum 2013 1D Tema Keluargaku Kelas I*. Jakarta: Yudhistira

Partanto, Pius A. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2013 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Salinan Lampiran Tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 Salinan Lampiran Tentang standar penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 Salinan tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI Pasal 1 ayat (2)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 Tentang 2013 Salinan Lampiran Tentang Kurikulum SD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 Salinan Lampiran Tentang Kurikulum SD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Lampiran IV  
Tentang Pedoman Umum Pembelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional  
Pendidikan. Pasal 1 Ayat 9

Poerwati, Loeloek Endah dkk.. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.  
Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Putra, Nusa. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali  
Pres

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme  
Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Sabda, Syaifuddin 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Ciputat:  
Quantum Teaching

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:  
Kencana

Siregar, Sofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana  
Prenadamedia Group

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT  
Indeks

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,  
dan R&D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*.  
Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia  
Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/M*. Jakarta: Kencana

\_\_\_\_\_. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:  
Kencana

\_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi  
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana



Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wijaya, H. Cece. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Pesada Press

**Situs Web:**

Kusumo Suryoharjuno, "Ice Breker Jeda Pembelajaran ketika Jenuh", <http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/11/ice-breaker-jeda-pembelajaran-ketika-jenuh-627105.html>, diakses 7 Desember Pukul 09.47